

**DAMPAK MODERNITAS TERHADAP AQIDAH
MASYARAKAT (Studi Kasus di Desa Simpang
Balik Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SYELLA ANUGRAH DWI

NIM. 140301030

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh:

SYELLA ANUGRAH DWI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam

NIM: 140301030

Disetujui Oleh

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Nurkhalis, S. Ag. SE, M. Ag
NIP: 197303262005011003

Happy Saputra, S. Ag. M.Fil. I
NIP: 197808072011011005

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 11 Januari 2019 M
05 Jumadil Awwal 1440 H

Di Darussalam–Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dr. Nurkhalis, S Ag., SE M.Ag
NIP. 197303262005011003

Sekretaris,

Happy Saputra, S Ag., M. Fil.I
NIP. 1976808072011011005

Penguji I,

Dr. Lukman Hakim, M. Ag
NIP. 197506241999031001

Penguji II,

Drs. Miskhahuddin, M.Si
NIP. 196402011994021001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Drs. Fuadi, M.Hum/
NIP. 196502041995031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Syella Anugrah Dwi
NIM : 140301030
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Aqidah Dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 03 Januari 2019

Yang menyatakan,



000
RIBU RUPIAH

Syella Anugrah Dwi

NIM. 140301030

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**DAMPAK MODERNITAS TERHADAP AQIDAH MASYARAKAT
(Studi Kasus di Desa Simpang Balik Kec. Wih Pesam
Kab. Bener Meriah)**

Pembimbing: Dr. Nurkhalis, S. Ag., SE, M. Ag

Oleh

Syella Anugrah Dwi/ 140301030

(syella96@gmail.com)

ABSTRAK

Masyarakat Desa Simpang Balik Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah dengan berbagai aktivitasnya meyakini bahwa usaha dan kegiatan yang mereka lakukan merupakan hasil dari usaha mereka sendiri dengan menggunakan produk dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan bagian dari modernitas. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak modernitas terhadap aqidah masyarakat di Desa Simpang Balik Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan datanya yaitu: teknik observasi, wawancara dan telaah dokumentasi. Sumber primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara secara mendalam. Setiap data observasi, wawancara dan telaah dokumen dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Simpang Balik memahami modernitas sebagai sesuatu yang terlepas dari tradisional menuju modern. Dampak modernitas terhadap aqidah masyarakat adalah lunturnya nilai-nilai dan pemahaman aqidah yang ada pada masyarakat dan keyakinan bahwa rezeki yang mereka peroleh merupakan hasil dari usaha mereka sendiri, kemudian siaran televisi mempengaruhi aqidah anak-anak seperti kartun Krishna, Doraemon dan film hantu. Alternatif yang ditawarkan yaitu menanamkan ilmu aqidah sejak dini dan memilih lingkungan yang baik, menghadiri majelis-majelis ilmu dan jadikan ilmu agama sebagai prioritas kemudian jadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Kata Kunci: Dampak, Moderanitas, Aqidah, Simpang Balik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, dengan kudrah dan iradah-Nya, skripsi ini telah dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepangkuan nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menuntun umat manusia kepada jalan yang benar di sisi Allah SWT, yakni agama Islam.

Dalam rangka menyelesaikan Studi pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, untuk itu penulis memilih judul Skripsi *Dampak Modernitas terhadap Aqidah Masyarakat (Studi Kasus di Desa Simpang Balik Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah)*

Banyak suka maupun duka mengiringi perjalanan studi yang penulis lalui, atas bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis tiada kata yang pantas penulis ungkapkan kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini, disini penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

Teristimewa penulis ucapkan kepada ayahanda Ramli Yusdin, S.Pd. dan Ibunda tercinta Fauziah yang telah membimbing dan mendidik penulis dengan kasih sayang dan tidak pernah surut selalu memanjatkan doa, memberi dukungan, saran dan nasehat sehingga membuat penulis selalu tegar dalam menghadapi segala cobaan dan tantangan untuk menyongsong masa depan, terima kasih untuk segalanya semoga Allah SWT, membalas dengan surga-Nya amin.

Pembimbing I Dr. Nurkhalis, S. Ag., SE., M. Ag. Bapak Happy Saputra, S. Ag., M. Fil. I. Selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, teliti serta telah meluangkan waktu untuk menyempatkan diri memberikan ide kepada penulis sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.

Penguji I Bapak Dr. Lukman Hakim, M. Ag. Bapak Drs. Miskahuddin, M. Si. Selaku penguji II yang telah memberi petunjuk dan pengarahan untuk memperbaiki skripsi ini.

Bapak Happy Saputra, S. Ag., M. Fil. I. Selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah berjasa dalam konsultasi, bimbingan, arahan dan nasehat dari awal perkuliahan sampai selesai.

Drs. Fuadi, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, yang telah membantu penulis dalam segala hal yang berkaitan dengan administrasi dalam penyelesaian skripsi dan perkuliahan.

Dr. Firdaus, M. Hum., M. Si sebagai Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., M.A sebagai Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam dan kepada staf Prodi yang telah banyak membantu penulis dalam administrasi, portal akademik siswa dan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan lainnya.

Pegawai perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, perpustakaan UIN Ar-Raniry dan perpustakaan wilayah yang telah melayani penulis dengan baik dan terima kasih sudah memberi fasilitas buku-buku yang penulis perlukan dalam penulisan ini.

Kepada adik-adik tersayang Syelly Anugrah Dwi, SH. dan Faudin Bintari yang telah memberi dukungan, spiritual dan motivasi. Merekalah salah satu yang menjadi alasan penulis selalu berjuang dan bersabar menyelesaikan semua tahapan.

Abdul Hakim bin Mohamad Najib yang telah memberikan arti perjuangan yang sama-sama sedang dilalui serta membantu penulis disaat terjatuh dan kemudian bangkit lagi, motivasi, saran dan dukungannya selama ini. Semoga dipermudahkan dan dilancarkan dalam menyelesaikan kuliahnya.

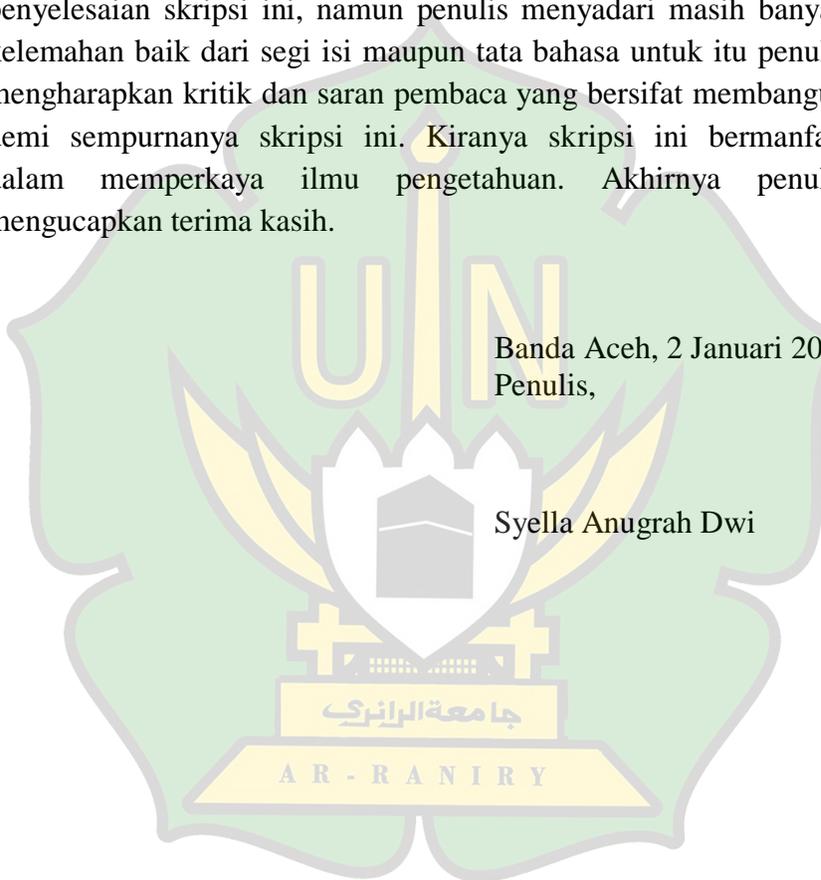
Sahabat-sahabat terutama kepada Widia Yohana, Mukhlisin, Husaini Muzakir dan teman-teman seperjuangan yang telah menjadi sahabat dalam menjalani perkuliahan dengan segala suka dan dukanya serta kekompakan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

Penulis hanya dapat membalas jasa-jasa, dukungan dan keikhlasan yang telah diberikan dengan memanjatkan doa kepada Allah Swt, semoga amal kebaikan semua pihak yang telah berjasa kepada penulis diberikan balasan serta pahala yang berlipat ganda, *amin Ya Rabbal'Alamin*.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 2 Januari 2019
Penulis,

Syella Anugrah Dwi



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Teori.....	9
C. Definisi Operasional.....	12
BAB III : METODE PENELITIAN	14
A. Pendekatan Penelitian	14
B. Responden	15
C. Instrumen Penelitian.....	16
D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Teknik Analisis Data.....	17
BAB IV : MODERNITAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP MASYARAKAT DI DESA SIMPANG BALIK KECAMATAN WIH PESAM KABUPATEN BENER MERIAH	19
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	19
B. Pemahaman Masyarakat tentang Modernitas....	21
C. Dampak Modernitas terhadap Aqidah Masyarakat	28
D. Alternatif Modernitas yang Ditawarkan.....	60

BAB V : PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto dengan Reje Kampong, Sekdes, Tokoh masyarakat, Bapak/Ibu guru.
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dengan Masyarakat di Desa Simpang Balik Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah.
- Lampiran 3 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Desa Simpang Balik
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Kunjungan dari Badan Statistik Kabupaten Bener Meriah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modernitas adalah suatu zaman yang membawa perubahan sikap hidup umat dewasa ini. Modernisasi, demikian istilah yang digunakan untuk menunjukkan kemajuan di segala bidang. Manusia modern adalah produk yang lahir dari modernisasi yang memunculkan paradigma baru yang cenderung semakin pragmatis dan materialistis yang kemudian, realitanya telah mengubah standar kultural dan religius menjadi gaya hidup yang praktis dan rasionalis. Modernitas ditandai dengan kreativitas manusia dalam mencari jalan mengatasi kesulitan hidupnya di dunia. Kebutuhan manusia yang melingkupi seluruh dimensi material dan immaterial, mendorong manusia untuk bekerja dan berpikir meraih kebutuhan tersebut.¹

Masyarakat Desa Simpang Balik yang mayoritas beragama Islam, tinggal di sebuah desa yang jauh dari peradaban ibukota ternyata mereka juga mengalami beberapa permasalahan tentang serapan teknologi disana bahwa arus informasi dan teknologi tidak lagi mengekang masyarakat disana untuk mendapatkan berbagai macam informasi hal ini memberikan implikasi terhadap model pemahaman, keyakinan mereka terhadap sistem teologi mereka terhadap informasi-informasi tentang syariat bagi mereka.

Demi meraih kebutuhan dan berpikir untuk bisa memenuhi kebutuhan di dunia modern ini, mereka rela berkorban waktu dan kewajibannya sebagai manusia di antaranya menuntut ilmu agama, silaturahmi atau interaksi sosial dan beribadah kepada Allah SWT. dikarenakan kurangnya ilmu agama dan kurangnya kesadaran manusia untuk beribadah kepada Allah SWT, memberi pengaruh negatif yaitu manusia modern mudah terguncang kejiwaannya,

¹Enung Asmaya, "Modernitas dan Tantangannya terhadap Pelaksanaan Dakwah", dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Nomor 1*, (2009), hlm. 58.

merasa beban yang dipikulnya begitu berat dan kesepian yang mendalam. Begitu juga yang dirasakan masyarakat di Desa Simpang Balik.

Ciri-ciri manusia modern yaitu pragmatisme, materialisme dan hedonisme. Materialisme diartikan sebagai bentuk ciri karakter orang yang menunjukkan ketertarikan utama pada hal-hal material sebagai pertanda kepemilikan dan sumber fundamental atas ukuran kepuasan atau ketidakpuasan hingga melebihi tujuan sosial yang lain²Hedonisme sendiri merupakan suatu gaya hidup bangsa Barat yang hanya mengutamakan kesenangan terutama pada materi saja, hedonisme inilah yang akan menimbulkan sifat konsumtif dalam masyarakat modern³. dengan hidup seunik mungkin seperti jalan-jalan ke tempat-tempat yang lagi tren, mencicipi restoran dan rumah makan terbaru, selfi kemudian mengunggahnya ke dalam media-media sosial seperti *facebook*, *whatsapp* dan lain-lain dengan tujuan memperlihatkan bahwa hidup yang ia jalani bahagia dan unik, sehingga gaya hidup seperti ini menjadi ajang pertunjukan di media sosial.

Seiring dengan perubahan zaman di Desa Simpang Balik, nilai-nilai agama dan budaya sudah mulai memudar seperti pada saat adzan magrib berkumandang masih ada orang yang membuka warung, toko dan penjual gorengan di pinggir-pinggir jalan dan anak-anak masih berkeliaran di luar rumah. Pada masyarakat Gayo ada istilah *sumang* yaitu sistem budaya yang telah berakar dalam masyarakat Gayo sebagai pola dasar dan landasan hidup, baik pergaulan, kekerabatan, sosial dan tingkah laku dalam kehidupan masyarakat.⁴ Seperti *sumang perupohen* (aturan berpakaian) yaitu

²Lailatul Fitriyah, "Jangan Terlalu Materialistik, Materialisme Sebagai Tolak Ukur Kepuasan Hidup", dalam *Jurnal Psikovidya Nomor 1*, (2016), hlm. 6.

³Maria Prista Kartika Putri, "Gaya Hidup Hedonis Ditinjau dari Sikap Terhadap Clubbing dan Komformitas Teman Sebaya" (Skripsi Psikologi UNIKA Soegijapranata, 2012), hlm. 30-32.

⁴Syukri, "Budaya *Sumang* dan Implementasinya terhadap Restorasi Karakter Masyarakat Gayo di Aceh", dalam *Jurnal MIQOT Nomor 2*, (2007), hlm. 407.

apabila seseorang yang memakai busana yang tidak sesuai dengan syariat, seperti perempuan menyerupai pakaian laki-laki dan laki-laki menyerupai perempuan. *Sumang penosahen* (aturan memberi) yang bermakna jika memberi kepada orang yang bagus-bagus jangan yang tidak layak, misalnya memberi kepada tetangga buah tomat beri yang segar, besar dan indah dilihat. *Sumang perceraken* (aturan berbicara) yaitu bertutur katalah dengan sopan santun.⁵

Masalah paling utama dunia modern yaitu sifat pragmatisme, materisme dan hedonisme. Materialisme adalah sebagai bentuk ciri karakter orang yang menunjukkan ketertarikan utama pada hal material sebagai tolak ukur kepuasan hidup yang mencakup tiga dimensi dimana materi berfungsi sebagai tujuan dalam hidup, alat untuk mendapatkan kebahagiaan dan indikator pencapaian kesuksesan hidup⁶. Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan berusaha untuk menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan⁷. Pragmatisme adalah aliran filsafat yang mengajarkan bahwa yang benar adalah dapat membuktikan dirinya benar dengan melihat kepada akibat-akibat atau hasilnya yang bermanfaat secara praktis⁸. Berdasarkan definisi diatas, pragmatisme adalah suatu paham yang cenderung kepada sesuatu yang praktis atau instan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus kepada dampak modernitas yang diakibatkan oleh teknologi seperti televisi, *handphone*, internet dan lain-lain, serta pemikiran dan keyakinan masyarakat di Desa Simpang Balik Kecamatan. Wih Pesam Kabupaten. Bener Meriah

⁵Syukri, "Budaya *Sumang* dan Implementasinya, hlm. 414.

⁶Lailatul Fitriyah, "Jangan terlalu Materialistik. Materialisme sebagai Tolak Ukur Kepuasan Hidup". *Dalam Jural PSIKOVIDYA Nomor 1*, (2017), hlm. 1-8.

⁷Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar; Masalah-masalah pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius,1987), hlm. 114.

⁸Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat* (Yogyakarta: Kanisius, 1980), hlm. 130-131.

tentang rezeki yang mereka dapatkan adalah dari hasil usaha mereka sendiri dan siaran televisi mempengaruhi aqidah seperti film Krisna dan Doraemon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Simpang Balik tentang modernitas?
2. Bagaimana dampak modernitas terhadap aqidah masyarakat di Desa Simpang Balik?
3. Bagaimana alternatif penyelesaian problem modernitas dalam hubungan dengan aqidah di Desa Simpang Balik?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami pemahaman masyarakat di Desa Simpang Balik tentang modernitas.
2. Untuk mengetahui dampak modernitas terhadap aqidah masyarakat di Desa Simpang Balik.
3. Untuk memberi alternatif dampak modernitas terhadap aqidah masyarakat di Desa Simpang Balik.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama tentang modernitas.
 - b. Hasil penelitian ini dapat berguna untuk referensi yang berkaitan dengan masyarakat di Desa Simpang Balik Kecamatan. Wih Pesam Kabupaten. Bener Meriah khususnya yang berkaitan dengan modernitas dan dampaknya terhadap aqidah masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

1). Penelitian ini digunakan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

2). Menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian dengan terjun langsung ke dalam masyarakat yang dapat dijadikan bekal untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

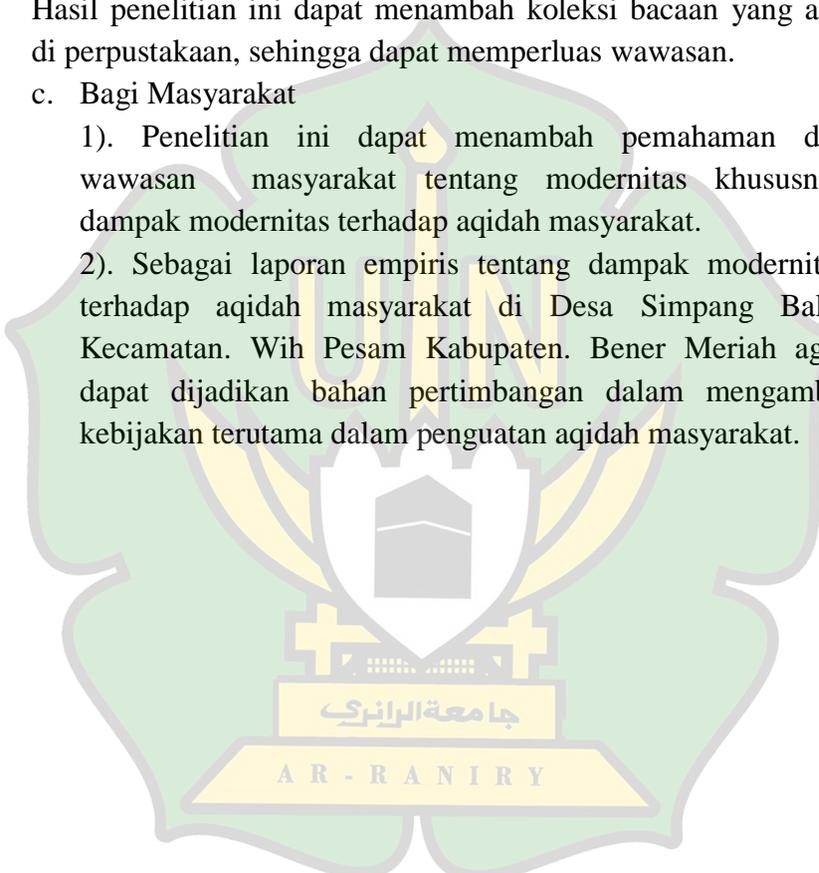
b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi bacaan yang ada di perpustakaan, sehingga dapat memperluas wawasan.

c. Bagi Masyarakat

1). Penelitian ini dapat menambah pemahaman dan wawasan masyarakat tentang modernitas khususnya dampak modernitas terhadap aqidah masyarakat.

2). Sebagai laporan empiris tentang dampak modernitas terhadap aqidah masyarakat di Desa Simpang Balik Kecamatan. Wih Pesam Kabupaten. Bener Meriah agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terutama dalam penguatan aqidah masyarakat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian tentang modernitas telah banyak dilakukan dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk buku, skripsi, tesis, ataupun karya ilmiah lainnya. Namun, dari telaah yang penulis lakukan belum ditemukan yang membahas tentang dampak modernitas terhadap aqidah masyarakat di Desa Simpang Balik Kecamatan. Wih Pesam Kabupaten. Bener Meriah.

Tulisan ilmiah yang membahas tentang modernitas adalah buku Haidar Bagir yang berjudul: *Manusia Modern Mendambakan Allah: Renungan Tasawuf Positif*. Melalui tulisan ini Haidar Bagir menjelaskan tentang penyakit manusia modern dan penyembuhannya dengan cara tasawuf.¹

Selain Haidar Bagir, Syaikh ‘Abdur-Razzaq bin ‘Abdul Muhsin al-‘Abbad yang diterjemahkan oleh Mohammad Abu Salma dengan judul *Faktor-faktor Penopang Mantapnya Aqidah*. Buku ini berisi tentang aqidah Islamiyah yang murni lagi suci, yang digali al-kitab dan al-sunnah, memiliki kedudukan yang tinggi lagi teratas di dalam agama, bahkan kedudukannya bagaikan kedudukan suatu pondasi bagi bangunan, bagaikan kedudukan hati terhadap jasad dan kedudukan akar bagi pohon.²

Kajian dalam bentuk skripsi juga ditulis oleh Alamsyah dengan judul: *Konsep Modernitas Menurut Samuel P.Huntington*. Melalui karya tulisnya, Alamsyah menjelaskan pemikiran Samuel P.Huntington tentang modernitas.³

¹Haidar Bagir, *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*, Cet. I (Jakarta: Mizan, 2002).

²Mohammad Abu Salma (ed), *Faktor-faktor Penopang Mantapnya Aqidah* (Indonesia: Islamhouse, 2009).

³Alamsyah, “Konsep Modernitas Menurut Samuel P.Huntington” (Skripsi Prodi Ilmu Aqidah Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016).

Senada dengan Alamsyah, Devita Pradnya Intansari juga telah menulis skripsi dengan judul: *Konservatisme Tokoh Osean terhadap Modernitas Industri Makanan dalam Drama Korea Osean Karya Kikuchi Shoota*. Devita menjelaskan tentang konservatisme tokoh osean terhadap modernitas industri makanan Jepang.⁴

Masih terkait dengan modernitas, Tuharso juga menulis skripsi dengan judul: *Pemikiran Dakwah Adian Husaini Respon terhadap Tantangan Modernitas*. Tuharso menjelaskan tentang tantangan umat Islam di era modern.⁵

Selain modernitas, karya tulis yang berkaitan dengan pengaruh modernitas juga pernah ditulis oleh Miftah Afif Mahmuda dengan judul *Studi Pengaruh Gaya Hidup Modern Masyarakat Indonesia terhadap Visualisasi Iklan Televisi Tri Indie dan Versi "Anak Cowok" dan Anak Cewek*". Melalui karya tulisnya, Miftah Afif Mahmuda menjelaskan tentang faktor konsumtivisme dalam gaya hidup modern masyarakat Indonesia, dimunculkan dalam gaya *fashion*, pemilihan *setting*, properti dan tentu saja *talent* yang digunakan.⁶

Kajian dalam bentuk jurnal Rober Robertus yang di muat *LabSosio: Jurnal Sosiologi*. Judul penelitiannya adalah *Modernitas dan Tragedi: Kritik dalam Sosiologis Humanistis Zygmunt Bauman*. Melalui penelitiannya Rober Robertus mengidentifikasi gejala pokok modernitas menurut Bauman.⁷

⁴Devita Pradnya Intansari, "Konservatisme Tokoh Osean terhadap Modernitas Industri Makanan dalam Drama Osean Karya Kikuchi Shoota" (Skripsi Bahasa dan Sastra, Universitas Brawijaya, 2015).

⁵Tuharso, "Pemikiran Dakwah Adian Husaini Respon terhadap Tantangan Modernitas" (Skripsi Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2012).

⁶Miftah Afif Mahmuda, "Studi Pengaruh Gaya Hidup Modern Masyarakat Indonesia terhadap Visualisasi Iklan Televisi Tri Indie dan Versi "Anak Cowok" dan "Anak Cewek" (Skripsi Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2014).

⁷Rober Robertus, "Modernitas dan Tragedi: Kritik dalam Sosiologi", dalam *Jurnal Lab Sosio Nomor 80*, (2016).

Selain Rober, Basukiyatno juga melakukan penelitian yang dimuat oleh *LabSosio* dengan judul *Peradaban Islam di Tengah Globalisasi*. Melalui karya tulisnya Basukiyatno menjelaskan tentang modernitas yang bersifat universal sedangkan modernisasi selalu bermuatan lokal atau nasional dengan sifat tradisional dan karakteristik masyarakat modern yang rasionalitas, jauh dari unsur dogmatis dan mistik.⁸

Senada dengan Basukiyatno, Nurhaidah, M. Insyah Musa juga menulis dalam bentuk jurnal yang di maut dalam *Pesona Dasar*. Judul penelitiannya adalah *Dampak Pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan Bangsa Indonesia*. Melalui penelitiannya Nurhaidah mengidentifikasi globalisasi adalah keterkaitan dan ketergantungan antara bangsa dan manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit, yang berdampak dan berpengaruh kepada terkikisnya budaya suatu negara.⁹

Sumber aqidah yang ditulis oleh Nia Kuriawati dalam jurnal *Edukasi Islami*. Dengan judul *Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Kolerasinya dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah*. Nia menjelaskan bahwa pembelajaran aqidah akhlak berkolerasi secara positif dengan peningkatan akhlak mulia.

Berdasarkan sumber-sumber di atas, maka dapat dipahami bahwa penelitian tentang modernitas bukan lagi suatu persoalan asing di kalangan peneliti. Namun sepengetahuan penulis, pembahasan khusus tentang *Dampak Modernitas terhadap Aqidah Masyarakat*, belum pernah dilakukan. Apalagi dengan sasaran studi di Desa Simpang Balik Kecamatan. Wih Pesam Kabupaten. Bener Meriah.

⁸Basukiyatno, "Peradaban Islam di Tengah Globalisasi", dalam *Jurnal Sosial, Ekonomi dan Humaniora Nomor 2*, (2006).

⁹Nurhaidah, M. Insyah Musa, "Dampak Pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan Bangsa Indonesia", dalam *Jurnal Pesona Dasar Nomor 3*, (2015).

B. Kerangka Teori

Secara etimologi modernitas berasal dari bahasa Latin *'moderna'* yang artinya sekarang, baru atau saat ini. Modernitas berasal dari bahasa Inggris, *modernity*, dan dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai 'kemodernan'. Dalam kamus bahasa Inggris, kata ini dimaknai sebagai *being modern, the condition of being modern or up-to-date, dan the equality of being modern.*¹⁰

Secara terminologi, menurut Eduardo modernitas (*modernity*) adalah mengacu kepada sebuah periode historis yang bermula di Eropa Barat melalui serangkaian perubahan sosial, budaya dan ekonomi selama abad ke-17.

Menurut Ahmad Hasan, modernisme adalah aliran pemikiran keagamaan yang menafsirkan Islam melalui pendekatan rasional untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian Islam harus beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi di dunia modern.¹¹

Mukti Ali juga mendefinisikan modernisme dengan paham yang bertujuan memurnikan Islam dengan cara mengajak untuk kembali kepada al-Qur'an dan sunah dan mendorong kebebasan berpikir sepanjang tidak bertentangan dengan teks al-Qur'an dan hadis yang shahih.¹²

Istilah modernitas tidak terlepas dari istilah lain yang serumpun dengannya. Pertama, modern dalam bahasa Indonesia berartikan baru, aktual, *trend*, maju dan baik. Modern juga dapat diterjemahkan sebagai sikap, cara berpikir dan bertindak sesuai dengan tuntunan zaman. Kedua, modern memiliki akar istilah modernitas yang berarti kemodernan. Ketiga, modernisasi adalah proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi

¹⁰Nurhaidah, M. Insyah Musa, "Dampak Pengaruh Globalisasi, hlm 5.

¹¹A. Zaeny, "Karakteristik dan Trend Modern Pemikiran Gerakan Islam Era Modern", dalam *Jurnal Al-Adyan Nomor 1*, (2014), hlm 113.

¹²A. Zaeny, "Karakteristik dan Trend Modern,..."

adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara yang lebih maju, dimana dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai masyarakat untuk hidup sesuai dengan tuntutan masa kini.¹³

Disadari atau tidak perubahan dalam masyarakat itu pasti terjadi. Meskipun terkadang perubahan didalamnya tidak selamanya mencolok atau sangat berpengaruh terhadap kehidupan luas. Ada perubahan yang bersifat cepat dan mencakup aspek-aspek yang luas, ada pula yang bersifat sangat lambat. Perubahan tersebut akan terlihat dan dapat ditemukan oleh seseorang yang mau meneliti susunan suatu masyarakat dalam kurun waktu tertentu dan dibandingkan dengan susunan kehidupan masyarakat tersebut pada masa lampau.

Dampak modernitas terhadap aqidah masyarakat di Desa Simpang Balik merupakan suatu perubahan yang diakibatkan dunia modern. Sehingga penelitian ini menggunakan teori perubahan sosial, teori perubahan sosial adalah perubahan dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang memenuhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Para ahli yang mengemukakan teori perubahan adalah al-Afghani, Muhammad Abduh dan Sayyid Amir Ali. Menurut al-Afghani berdasarkan keyakinan bahwa Islam adalah yang sesuai untuk semua bangsa, semua zaman dan semua keadaan. Kalau kelihatan ada pertentangan antara ajaran-ajaran Islam dengan kondisi yang dibawa perubahan zaman dan perubahan kondisi, penyesuaian dapat diperoleh dengan mengadakan interpretasi baru tentang ajaran-ajaran Islam seperti yang tercantum dalam al-Qur'an dan hadis. Untuk interpretasi itu diperlukan ijtihad dan pintu ijtihad baginya terbuka. Kemunduran umat Islam karena telah

¹³Enung Asmaya, "Modernitas dan Tantangannya terhadap Pelaksanaan Dakwah", dalam *Jurnal STAIN Purwokerto Nomor 1*, (2009), hlm 148.

meninggalkan ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya dan mengikuti ajaran-ajaran yang datang dari luar Islam.¹⁴

Pengertian modernisme sebagai fenomena keagamaan dan kebudayaan dirumuskan oleh Fazlur Rahman. Menurut Fazlur Rahman, modernisasi adalah “usaha dari tokoh-tokoh muslim untuk melakukan harmonisasi antara agama dan pengaruh modernisasi dan westernisasi yang berlangsung di dunia Islam” usaha-usaha itu dilakukan dengan menafsirkan Islam sebagai dasar-dasar doktrin supaya sesuai dengan semangat zaman.¹⁵

Muhammad Abduh, menurut Abduh kemunduran umat Islam karena paham *jumud*. Kata *jumud* terkandung arti keadaan membeku, keadaan statis, tak ada perubahan, sehingga umat Islam tidak menghendaki perubahan dan tidak mau menerima perubahan. Umat Islam berpegang teguh pada tradisi.

Solusi yang ditawarkan dalam situasi modern ini adalah perlu diadakan interpretasi baru dengan cara dibukanya pintu ijtihad. Ijtihad menurut abduh bukan hanya boleh, malahan penting dan perlu diadakan. Syarat-syarat orang yang boleh berijtihad yaitu: berpengetahuan luas tentang al-Qur’an dan ulumul Qur’an, memiliki ilmu cukup mengenai ilmu hadis terutama soal hukum, sumber hukum dan nas-nas al-Qur’an, menguasai masalah atau materi pokok *ijma’*, mempunyai wawasan luas tentang *qiyas* untuk mengistimbath hukum, menguasai ilmu *ushuluddin*, memiliki pengetahuan luas tentang *nasikh* dan *mansukh* dan lain-lain. Lapangan bagi ijtihad sebenarnya ialah mengenai soal-soal muamalah yang ayat-ayat dan hadisnya bersifat umum dan berjumlah sedikit.¹⁶

Sayyid Amir Ali berpendapat dan berkeyakinan bahwa Islam bukanlah agama yang membawa kepada kemunduran.

¹⁴Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan* (Bandung: Mizan 1998), hlm. 180-182.

¹⁵A. Zaeny, “Karakteristik dan Trend Modern Pemikiran Gerakan Islam Era Modern”, dalam *Jurnal Al-Adyan Nomor 1*, (2014), hlm. 113.

¹⁶Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 54-55.

Sebaliknya Islam adalah agama yang membawa kepada kemajuan dan untuk membuktikan hal itu ia kembali ke dalam sejarah Islam klasik. Ia berpendapat bahwa penyebab mundurnya umat Islam terletak pada keadaan umat Islam di zaman modern menganggap bahwa pintu ijtihad telah tertutup dan oleh karena itu mengadakan ijtihad tidak boleh lagi, bahkan merupakan dosa. Orang harus tunduk kepada pendapat ulama abad ke-9 Masehi, yang tidak dapat mengetahui kebutuhan abad ke-20. Perubahan kondisi yang dibawa perubahan zaman tidak dipentingkan. Pendapat ulama yang disusun di beberapa abad yang lalu diyakini masih dapat dipakai untuk zaman modern sekarang.

Ilmu pengetahuan sangat penting di zaman modern ini, walaupun harus belajar atau berpedoman ke dunia Barat. Kesimpulannya Islam yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, tidak mengadung ajaran yang menghambat kemajuan dan menghambat perkembangan pemikiran manusia.¹⁷

Umat Islam zaman modern tidak percaya pada kekuatan akal, sedangkan Nabi Muhammad SAW, memberi penghargaan tinggi dan mulia sekali terhadap akal manusia. Menurut Sayyid Amir Ali ulama sekarang, membuat berpikir dan memakai akal sebagai suatu dosa dan kejahatan. Ilmu pengetahuan mempunyai kedudukan yang tinggi dalam ajaran Islam berpedoman dalam al-Qur'an dan hadis-hadis nabi Muhammad SAW.

C. Definisi Operasional

1. Dampak

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dampak diartikan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹⁸ Adapun maksud dampak dalam penelitian ini adalah pengaruh modernitas yang mendatangkan akibat positif maupun akibat negatif kepada masyarakat Desa Simpang Balik Kecamatan. Wih Pesam Kabupaten. Bener Meriah.

¹⁷Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam*, hlm. 179-181.

¹⁸Hasan Alwi dan Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 234.

2. Modernitas

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, modernitas adalah kemodernan¹⁹ seperti mengikuti tren yang selalu berubah-ubah, mulai dari sikap dan gaya hidup masyarakat di Desa Simpang Balik.

3. Aqidah

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, aqidah diartikan kepercayaan dasar atau keyakinan pokok.²⁰ Adapun maksud aqidah dalam penelitian ini adalah keyakinan pokok atau dasar-dasar agama yang mulai memudar.

4. Desa Simpang Balik Kecamatan. Wih Pesam Kabupaten. Bener Meriah

Desa Simpang Balik merupakan suatu Desa yang terletak di Kecamatan. Wih Pesam, Kabupaten. Bener meriah. Desa ini letaknya sangat strategis yaitu merupakan jalur lintasan Takengon-Bireun.

Berdasarkan penjelasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan *Dampak Modernitas terhadap Aqidah Masyarakat (Studi di Desa Simpang Balik Kecamatan. Wih Pesam Kabupaten. Bener Meriah)* yaitu pengaruh positif maupun negatif mengikuti tren yang selalu berubah-ubah, mulai dari sikap dan gaya hidup terhadap keyakinan masyarakat di Desa Simpang Balik Kecamatan. Wih Pesam Kabupaten. Bener Meriah.

¹⁹Hasan Alwi dan Dendy Sugono, *Kamus Besar*, hlm. 751.

²⁰Hasan Alwi dan Dendy Sugono, *Kamus Besar*, hlm. 48.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan teologis normatif, sosiologis, filosofis dan kebudayaan.

1. Pendekatan Teologis Normatif

Pendekatan teologis normatif dalam memahami agama menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya, dengan ciri-ciri loyalitas terhadap kelompok sendiri, komitmen dan dedikasi yang tinggi serta penggunaan bahasa yang bersifat subjektif, yakni bahasa sebagai pelaku, bukan sebagai pengamat.¹ Pendekatan ini penulis gunakan untuk melihat dampak modernitas terhadap aqidah masyarakat di Desa Simpang Balik Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah.

2. Pendekatan Sosiologis

Sosiologis adalah suatu ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Dengan ilmu ini suatu fenomena sosial dapat dianalisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas serta sosial keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut. Selanjutnya sosiologis dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam memahami agama, hal demikian dapat dimengerti, karena dapat memahami bidang kajian agama yang baru secara proporsional dan tepat apabila menggunakan jasa bantuan dari ilmu sosiologis.² Pendekatan ini untuk melihat hubungan sosial manusia modernitas

¹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 28.

²Abuddin Nata, *Metodologi Studi*, hlm. 39.

masyarakat di Desa Simpang Balik Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah.

3. Pendekatan filosofis

Filsafat berarti cinta kepada kebenaran, ilmu dan hikmah atau berupaya menjelaskan inti, hakikat atau hikmah mengenai sesuatu yang berada di balik objek formasinya. Dengan menggunakan pendekatan filosofis ini seseorang akan dapat memberi makna terhadap sesuatu yang dijumpainya dan dapat pula menangkap hikmah dan ajaran yang terkandung di dalamnya.³ Pendekatan ini membantu penulis mendapat hikmah modernitas di Desa Simpang Balik Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah.

4. Pendekatan kebudayaan

Kebudayaan adalah hasil daya cipta manusia dengan menggunakan dan mengerahkan segenap potensi batin yang dimilikinya. Di dalam kebudayaan tersebut terdapat pengetahuan, keyakinan, seni, moral, adat istiadat dan sebagainya. Kebudayaan dapat digunakan untuk memahami agama yang terdapat pada tataran empiris atau agama yang tampil dalam bentuk formal yang menggejala di masyarakat, pengalaman agama yang terdapat di masyarakat tersebut diproses oleh penganutnya dari sumber agama, yaitu wahyu melalui penalaran.⁴ Pendekatan ini penulis gunakan untuk melihat adat-istiadat masyarakat di Desa Simpang Balik Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah.

B. Responden

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, sistem dan produser, fenomena dan lain-lain.⁵ Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Simpang Balik Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah dengan jumlah 2101. Adapun sampelnya ditentukan

³Abuddin Nata, *Metodologi Studi*, hlm. 42.

⁴Abuddin Nata, *Metodologi Studi*, hlm. 49.

⁵Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PPM, 2004), hlm. 137.

dengan teknik *purposive sampling*,⁶ yaitu *geuchik*, sekdes, tokoh masyarakat, bapak/ibu guru, guru pengajian (*teungku*), alumni pesantren, alumni perguruan tinggi.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen pada suatu penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data⁷. Alat yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara untuk menjadi rujukan wawancara, buku catatan kecil penulis gunakan untuk mencatat hal-hal penting dalam proses wawancara, alat perekam penulis gunakan untuk merekam dialog penulis dengan narasumber tujuannya adalah untuk memudahkan penulis dalam menulis hasil wawancara dan kamera digunakan untuk mengambil gambar penulis dan narasumber yaitu *geuchik*, sekdes, tokoh masyarakat, bapak/ibu guru, guru pengajian (*teungku*), alumni pesantren dan alumni perguruan tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengamati proses dan mendapatkan data-data fisik yang ada dalam gaya hidup, pemahaman, *fashion*, perilaku dan tindakan masyarakat Desa Simpang Balik Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data lebih lanjut atau mempertanyakan lebih dalam terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik observasi. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara, secara terbuka

⁶*Purposive sampling* adalah suatu metode penentuan sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Lihat: Burhan Bungin, (Ed. I), *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 178

⁷Ronny Kountur, *Metode Penelitian*, hlm. 151.

bersumber dari pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk kuesioner. Masalah yang ditanyakan adalah pemahaman masyarakat Desa Simpang Balik Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah, dampak modernitas dalam bidang apa saja yang sudah terjadi di Desa Simpang Balik Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah dan solusi apa yang mereka tawarkan.

3. Telaah Dokumen

Telaah dokumen atau penggunaan teknik dokumentasi adalah suatu upaya untuk memperoleh dan memahami data-data tertulis yang berkaitan pelaksanaan, tingkah laku, gaya hidup masyarakat Desa Simpang Balik Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah.

Setiap teknik pengumpulan data didukung oleh beberapa instrumen pengumpulan data yang relevan. Instrumen pengumpulan data utama yang akan digunakan, baik dalam teknik observasi, wawancara atau dokumentasi adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung lainnya ikut disesuaikan, seperti buku tulis, pendoman wawancara, kamera digital dan *handphone* perekam. Setiap teknik pengumpulan data ditulis secara sistematis dengan berpedoman pada buku *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2017*.

E. Teknik Analisis Data

Setiap data observasi, wawancara mendalam dan telaah dokumen, dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁸ Di bagian reduksi, setiap informasi diedit sesuai dengan tema pokok penelitian atau mengabaikan data-data yang relevan. Di bagian penyajian, data hasil reduksi dideskripsikan dalam bentuk laporan yang bersifat naratif. Adapun di bagian verifikasi, setiap data hasil reduksi yang sudah dalam bentuk narasi disimpulkan kembali

⁸Husaini Usman dan Pornomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 85.

secara sistematis. Tujuannya ialah agar kesimpulan yang diambil tidak bersalahan dengan realita yang berlaku di lokasi penelitian.



BAB IV
MODERNITAS DAN DAMPAKNYA TERADAP
MASYARAKAT DI DESA SIMPANG KECAMATAN WIH
PESAM KABUPATEN BENER MERIAH

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Simpang Balik merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Letaknya sangat strategis yaitu jalan lintasan Bireun dan Aceh Tengah, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bener Mulie, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Panteraya, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kebun Baru dan sebelah Utara berbatasan dengan Uneng Berteh.

Jumlah kepala keluarga di Desa Simpang Balik yaitu 536 kepala keluarga jumlah laki-laki 1061 orang dan jumlah perempuan 1020 orang dengan jumlah keseluruhan 2101. Desa Simpang Balik memiliki 3 Dusun yaitu Dusun Air Kuning yang dipimpin oleh Ehdi, Dusun Kende dipimpin oleh Junaidi dan Dusun *Teungku* Mudiman dipimpin oleh Anto. Jumlah penduduknya yaitu 1222 jiwa.¹

1. Mata Pencarian

Mata pencarian masyarakat di Desa Simpang Balik yaitu Pegawai Negeri Sipil, Pedagang, Toke, Petani dan Pengusaha. Selain sebagai Pegawai Negeri Sipil mereka juga memiliki kerja tambahan seperti ke kebun, berniaga dan pengusaha di waktu jam kerja habis, pegawai negeri sipil yang di kantor menggunakan waktu luangnya di hari sabtu dan minggu sedangkan guru setelah waktu kerja.

Masyarakat di Desa Simpang Balik yang Pedagang pada umumnya dari daerah luar seperti dari Sigli yang sudah menetap di Desa Simpang Balik. Petani di Desa Simpang Balik sangat sedikit jumlahnya karena lahan yang terbatas diakibatkan semakin

¹Dokumentasi Desa Simpang Balik, Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah Tahun 2017/2018, hlm. 9.

majunya zaman maka semakin kurang lahan pertanian, biasanya masyarakat jika bertani membeli lahan yang berjauhan seperti ke Desa Uneng Berteh karena disana ada gunung yang merupakan kaki Gunung Burni Telong dengan potensi tanahnya yang subur. Pedagang di Desa Simpang Balik bervariasi yaitu pedagang sayuran, pedagang bahan-bahan dapur seperti gula, minyak, garam dan lain-lain, pedagang buah-buahan, pedagang baju dan pedagang emas. Lokasi perniagaan di Desa Simpang Balik ini tersusun dengan rapi. Pedagang sayuran dan buah-buahan berbaris, kemudian pedagang baju dan jilbab dan seterusnya sepanjang jalan di Desa Simpang Balik.

Masyarakat hidup berdampingan dengan beraneka ragam etnis yaitu; Aceh, Melayu, Jawa, Betawi, Batak, Gayo dan Gayo Lues. Dengan perincian sebagai berikut: Aceh, laki-laki 445 perempuan 395, Melayu: laki-laki satu orang, perempuan dua orang, Jawa: laki-laki 83 orang, perempuan 102 orang, Betawi laki-laki dua orang, perempuan dua orang, Batak: laki-laki dua orang, perempuan tiga orang, Gayo: laki-laki 92 orang, perempuan 90 orang, Gayo lues: laki-laki satu orang, perempuan satu orang². Masyarakat di Desa Simpang Balik hidup rukun dan damai walaupun memiliki suku bahasa yang berbeda-beda.

2. Pembangunan

Desa Simpang Balik memiliki satu Kantor Desa, satu unit Sekolah Menengah Pertama (SMP), satu unit TK, satu Mesjid yang bernama al-Mutaqin dan dua Meunasah yang terletak di Dusun Kede dan Dusun Wih Kuning. Empat kolam pemandian air panas dengan dua kolam untuk wanita dan dua kolam untuk pria, dengan lokasi yang berbeda dua kolam berada di Dusun Kede dan dua kolam di Dusun Wih Kuning. Jumlah tarikan PLN 525 unit dan memiliki satu lapangan voli.

Sarana kesehatan memiliki satu *Sara Ine* POLINDES dengan jumlah bidan yang menetap di POLINDES satu, dua orang Bidan membuka praktek sendiri di rumah. Dokter Gigi satu orang,

²Dokumentasi Desa Simpang Balik, hlm. 10.

Dokter Umum satu orang dan Dokter Spesialis Penyakit Dalam satu orang, ketiga Dokter ini membuka praktek masing-masing.

B. Pemahaman Masyarakat Tentang Modernitas

Dalam menanggapi persoalan modernitas terhadap berbagai pendapat masyarakat seperti Sudirman sebagai berikut:

Modernitas adalah sesuatu yang terlepas dari tradisional menuju modern. Misalnya dari segi pertanian masyarakat sudah menggunakan mesin seperti membat sudah ada mesin babat, menyemprot tidak lagi susah karena sekarang sudah ada semprot otomatis. Sehingga mempermudah pekerjaan manusia. Tetapi alat canggih ini membuat buruh kasar kehilangan pekerjaan sehari-hari yang untuk menghidupkan anak dan isterinya. Pada masa dulu mahasiswa kalau sudah tidak ada belanja harus kirim surat, waktunya pun lama baru sampai kepada orang tua di kampung. Zaman sekarang mahasiswa mengabarkan kepada orang tua cuman hitungan menit dan sudah bisa ditransfer melalui ATM dan masyarakat sekarang sudah lebih menghargai perempuan tidak seperti zaman dulu pekerjaan rumah dan anak adalah urusan perempuan jika laki-laki yang membantu isteri maka dipandang rendah.³

Pernyataan Sudirman di atas senada dengan pernyataan Nulvawela Gundala berikut ini:

Modernitas adalah suatu perubahan dari sikap hidup, kreativitas, keilmuan dan pengetahuan. Misalnya dari bidang pendidikan masyarakat masih menggunakan metode atau kurikulum lama, di dunia modern sekarang sudah keluar kurikulum baru dimana anak didik dituntun agar bisa lebih kreatif guru hanya mengarahkan, murid yang berusaha lebih. Dalam bidang keilmuan masyarakat sekarang sudah lebih mudah mencari ilmu melalui teknologi yaitu melalui internet, apa yang ingin dicari bisa langsung keluar. misalnya tentang agama masyarakat bisa melihat langsung di *handphone* masing-masing ceramah ustaz Somad, dengan materi apa saja tinggal ketik langsung keluar.

³Hasil wawancara dengan Sudirman (sebagai tokoh masyarakat) di Desa Simpang Balek pada 28 Agustus 2018 jam 15:00 WIB.

Pada zaman dulu kami tidak mengetahui bagaimana cara menutup aurat dengan benar, dulu masyarakat cuman menggunakan baju yang tembus pandang seperti kebaya, menutup rambut dengan *songkop*⁴. Hal ini terjadi karena masa dulu masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara untuk membuat baju syar'i dan jilbab syar'i. Pada dunia modern ini masyarakat sudah bisa mendesain baju dan jilbab syar'i dengan berbagai model.⁵

Berdasarkan pernyataan Sudirman dan Nulvawela di atas, maka dapat diketahui modernitas adalah sesuatu yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik dari zaman dahulu sehingga memudahkan pekerjaan manusia dan perubahan ini bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

Febrian juga mengartikan modernitas sebagai berikut: modernitas adalah suatu zaman yang membentuk masyarakat yang lebih maju dari segi pemikiran, budaya dan teknologi.⁶

Modernitas dapat ditandai di Desa Simpang Balik dengan adanya atau munculnya IPTEK dalam segala aspek seperti dalam bidang pendidikan, pertanian, perkantoran dan mulai memudarnya adat-istiadat. Yanti Fitriyani menandai modernitas sebagai berikut:

Mudahnya masyarakat mengakses informasi melalui internet. Seperti dakwah melalui media *whatsapp*, informasi tentang dunia kerja dan mudah mencari ilmu pengetahuan melalui internet. Selain itu di kita ini sudah banyak dibuka tempat-tempat berkumpul kaum laki-laki baik itu remaja dan dewasa yang dinamakan warkop dan kafe, tempat ini tidak hanya dibatasi kaum laki-laki saja tetapi kaum perempuan juga dibolehkan untuk berkumpul bersama-sama dengan teman-teman.

⁴Songkop adalah bahasa yang sering digunakan masyarakat Gayo untuk menamakan penutup kepala yang hanya menutup rambut dan telinga tetapi leher terbuka.

⁵Hasil wawancara dengan Nulvawela Gundala S.Pd.I. (sebagai Guru Min) pada 28 Agustus 2018 jam 16:30 WIB.

⁶Hasil wawancara dengan Febrian (sebagai alumni pesantren) pada 24 Agustus 2018 jam 14:00 WIB

Warkop ini memiliki dampak negatif kepada masyarakat karena lalai dengan wifi sehingga lupa pulang, sekolah dan lain-lain.⁷

Berdasarkan pernyataan Yanti Fitriyani yang menandai modernitas adalah cara bergaul seperti gaya Barat, adanya tempat-tempat duduk seperti warkop, kafe dan internet sudah meluas. Pernyataan Yanti senada dengan pernyataan Suparno yang menyatakan yang menandai modernitas di Desa Simpang Balik yaitu dalam bidang IPTEK, bidang kesehatan yaitu alat-alat medis yang membantu pengobatan masyarakat, media masa seperti televisi, *handphone*, radio, internet dan alat-alat medis.

Modernitas yang sudah ada di Desa kita ini seperti televisi, radio, koran dan *handphone*. dengan *handphone* yang jauh menjadi dekat, yang penting ada pulsa atau paket. Kita lihat di PUSKESMAS sudah ada alat canggih seperti alat cek gula darah, kolestrol dan asam urat, kita bisa langsung bisa lihat hasilnya. Kemudian anak-anak sekarang saya lihat sudah ada *handphone*, laptop, komputer untuk belajar, dilaptop anak saya dia ketik gambar kangguru keluar terus gambarnya. Saya rasa itu suatu hal yang menandai bahwa kita sudah modern.⁸

Berdasarkan pernyataan Suparno di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menandai modernitas yaitu adanya televisi, radio dan media masa lainnya. Pernyataan selanjutnya dijelaskan oleh Halimah.

Modernitas masuk ke Desa kita ini bisa dilihat dari televisi, pergaulan, *handphone*, pakaian, makanan, tempat-tempat pariwisata dan *keyboard*. Televisi di Desa Simpang Balik merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi, bahkan dalam satu rumah terkadang memiliki dua unit televisi. Biasanya *keyboard* ini dimainkan pada saat pesta pernikahan, *khitan* dan turun tanah anak (*aqiqah*). Sehingga menimbulkan syahwat disebabkan perempuan bernyayi dan bernari.

⁷Hasil wawancara dengan Yanti Fitriyani S.Pd. (sebagai guru SMA) pada 27 Agustus 2018 jam 15: 00 WIB.

⁸Hasil wawancara dengan Suparno (sebagai Reje Kampong) di Desa Simpang Balik 14 Agustus 2018 jam 09:30 WIB.

Di dalam televisi berbagai siaran yang kurang baik untuk anak-anak seperti gosip, silet, film drama SCTV, film Krisna dan Doraemon, yang membuat anak-anak berpikir ingin seperti krisna apa yang dia mau dia dapat, film itu juga mengajarkan tentang agama Hindu-Budha yang ada dewa-dewa.⁹

Berdasarkan pernyataan Halimah di atas, maka dapat diketahui yang menandai modernitas yaitu televisi, *handphone*, pakaian, makanan, tempat pariwisata dan *keyboard*.¹⁰ Dalam bidang pertanian, peternakan dan perdagangan masyarakat sudah mengalami kemajuan. Hal ini dinyatakan oleh Suhada.

Di Desa ini mata pencaharian masyarakat adalah petani dan pedagang. Dalam bidang pertanian masyarakat sudah menggunakan alat canggih seperti kontraktor pembersih kebun, semprot yang menggunakan mesin tidak lagi manual. Tetapi alat canggih yang merupakan produk modernitas ini membuat beberapa kepala keluarga kehilangan pekerjaan yang diganti oleh mesin. Tanaman yang utama yaitu kopi, untuk proses pengolahannya melalui proses pemisahan kulit dan biji. Dulu masyarakat menggunakan mesin manual yang memerlukan bantuan tenaga manusia untuk menggilingnya, sekarang penggilingan kopi sudah menggunakan mesin otomatis. Selain pertanian mata pencarian masyarakat yaitu pedagang. Pada zaman dahulu masyarakat menggunakan sistem barter, sekarang pada zaman modern perdagangan dilakukan dengan penukaran uang.

⁹Hasil Wawancara dengan Halimah (sebagai guru TPA) di Desa Simpang Balik 15 Agustus 2018 jam 08:00 WIB.

¹⁰Keyboard adalah istilah yang sering digunakan dalam masyarakat Gayo sebagai alat musik yang dimainkan pada saat pesta pernikahan, sunat rasul dan turun tanah. Dalam masyarakat lain alat musik ini dinamakan dengan organ tunggal.

Dulu masyarakat jika memerlukan sayuran, buah-buahan langsung kekebun untuk membeli, sekarang masyarakat tidak susah lagi karena sudah ada dipasar-pasar dan ada juga yang datang kerumah-rumah dengan menggunakan mobil dan kereta.¹¹

Berdasarkan pernyataan Yanti, Suparno dan Suhada di atas, maka dapat diketahui yang menandai modernitas di Desa Simpang Balik sudah ada mulai dari bidang sosial, pendidikan, kesehatan, pertanian dan perdagangan.

Penerimaan orang beriman terhadap modernitas, orang yang beraqidah menerima modernitas, asalkan tidak menyimpang dari aqidah yang diyakini. Pernyataan ini yang diungkapkan oleh Zunaida:

Orang yang beraqidah menerima modernitas seperti dalam bidang kesehatan, di dunia kesehatan pada zaman sekarang hampir semua sudah menggunakan alat modern. Contohnya ustaz-ustaz mereka tetap berobat kerumah sakit dengan menggunakan alat modern tetapi mereka tetap menyakini bahwa yang memberi kesehatan tetap Allah SWT. Mereka berikhtiar dengan bantuan dokter dan alat medis yang canggih pada zaman sekarang dan mereka juga menggunakan transportasi modern seperti pesawat yang digunakan untuk naik haji.¹²

Pernyataan Zunaida di atas, juga di dukung oleh pernyataan Santi.

Menurut hemat saya orang yang beraqidah menerima modernitas selagi itu masih sejalan dengan aqidah yang benar. Di tempat saya mengajar di pesantren terpadu kami menggunakan fasilitas yang berbaur modern seperti internet karena hal ini sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Dalam bidang kesehatan ustaz, ustazah disini jika sakit tetap berobat kerumah sakit karena apabila sakit tidak mau berobat itu sama saja kita menyakiti diri sendiri. Sedangkan

¹¹Hasil wawancara dengan Suhada (sebagai tokoh masyarakat) di Desa Simpang Balik 14 Agustus 2018 jam 11:00

¹²Hasil wawancara dengan Zunaida, Am,d (sebagai bidan) di Desa Simpang balik 12 Agustus 2018 jam 16:00 WIB.

yang saya yakini dosa hukumnya menganiaya diri sendiri. Dalam bidang transportasi orang yang beraqidah menggunakan mobil, kereta, kapal dan pesawat.¹³

Berdasarkan pernyataan Zunaida dan Santi di atas, maka dapat diketahui bahwa orang yang beraqidah menerima modernitas asalkan tidak menyimpang dari aqidah ahlusunnah wal jama'ah. Contohnya dalam bidang kesehatan, internet dan transportasi. Seseorang yang memiliki aqidah yang mantap tidak akan tergoyahkan dengan alat-alat yang ditawarkan oleh dunia modern.

Orang beriman bukan sekadar keyakinan hati dan diucapkan di bibir. Tapi ia merupakan perpaduan antara keyakinan hati, perkataan lisan dan perbuatan anggota badan. Sehingga Suryadi Asri menjelaskan tanda-tanda orang beriman adalah sebagai berikut:

Orang yang beriman bersikap lemah lembut kepada orang di sekelilingnya, rendah hati sehingga tidak siapa pun bisa merendharkannya. Berlapang dada dengan apa yang ada, memiliki sifat jujur, amanah dan berjiwa besar.¹⁴

Berdasarkan pernyataan Suryadi Asri di atas, maka dapat diketahui bahwa tanda-tanda orang beraqidah dilihat dari sikap dan perilaku sehari-harinya. Tanda-tanda orang beriman juga di sampaikan oleh Kamarudin Isa bahwa:

Orang yang beriman bila mendengar nama Allah SWT, hatinya bergetar. Bergetarnya hati mereka menunjukkan rasa takut dan sikap *ta'dzim* (pengagungan) kepada Allah, selain bergetar hatinya dengar nama Allah SWT, juga melahirkan ketenangan hati. Imanya bertambah bila mendengar ayat-ayat Allah dan ia selalu berserah diri kepada Allah SWT. Orang yang beriman takut untuk meninggalkan shalat karena shalat adalah amal yang pertama sekali di *hisab* di hari akhir.¹⁵

¹³Hasil wawancara dengan Santi, S.Pd.I. (sebagai guru pesantren terpadu) di Desa Simpang Balik 11 Agustus 2018 jam 14:00 WIB.

¹⁴Hasil wawancara dengan Suryadi Asri, S.Pd.I (sebagai BKM dan tengku) di Desa Simpang Balik 20 Agustus 2018 jam: 12.00 WIB.

¹⁵Hasil wawancara dengan Kamarudin Isa (sebagai Sekdes) di Desa Simpang Balik pada 13 Agustus 2018 jam 11:05 WIB.

Berdasarkan pernyataan Kamarudin Isa di atas, maka dapat diketahui apabila seseorang beriman bila mendengar nama Allah Swt. Bergetar hatinya menunjukkan bahwa ada rasa takut dan *ta'dzimnya* kepada Allah SWT. Selain gemetar hatinya juga memberikan ketenangan hati bila membaca ayat-ayat-Nya, implikasi dari rasa takut yang dirasakan melahirkan rasa taat beribadah kepada Allah SWT. Dengan tidak meninggalkan shalat yang lima waktu dan perkara-perkara yang wajib, Allah SWT berfirman (Q.S Al-anfal; 2-4).

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ
زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ . الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ .

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhan-lah mereka bertawakal, yaitu orang-orang yang mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian disisi Tuhan-Nya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia.¹⁶(Q.S. Al-Anfal:2-4).

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa tanda-tanda orang yaitu; gemetar hati mereka apabila mendengar ayat-ayat al-Quran dan bertambah keimanan mereka karena ia bertawakal kepada Allah SWT, kemudian mendirikan salat dan menafkahi sebagian dari rezeki yang Allah SWT beri kepada mereka karena mereka mengyakini bahwa dalam rezeki yang mereka peroleh ada hak orang lain yang harus diberi.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya Al-Jum'anutul 'Ali*, (Bandung: J-ART, 2004), hlm. 177.

C. Dampak Modernitas Terhadap Aqidah Masyarakat Di Desa Simpang Balik, Kec. Wih Pesam, Kab. Bener Meriah

Modernitas memiliki dampak positif dan dampak negatif. Kedua dampak ini tidak dapat dipisahkan. Berikut ini penjelasan dari Sumarni;

Dampak positif yaitu semakin berkembangnya pemikiran dan pengetahuan manusia, semakin mudahnya manusia belajar menjadi kepribadian yang lebih baik, terutama dalam bidang keyakinan. Dampak negatifnya adalah menurunnya moralitas manusia dan kurangnya informasi alamiah sehingga manusia mudah tergoyahkan baik itu ilmu, berita dan keyakinan.¹⁷

Berdasarkan penjelasan Sumarni di atas, maka diketahui bahwa dampak modernitas terhadap aqidah masyarakat ada yang bersifat positif dan negatif, dampak positifnya yaitu dengan adanya modernitas masyarakat semakin berkembang pola pikirnya dan pengetahuan terutama dalam bidang keyakinan. Ini dikarenakan dakwah sudah mudah masuk ke Desa Simpang Balik, melalui *handphone* yang sudah dimiliki setiap individu dan dilengkapi dengan internet sehingga masyarakat dengan mudah mengakses apa saja yang ingin dilihat seperti ceramah ustaz Abdul Somad dan ustaz lainnya. Dampak negatifnya yaitu menurunnya moralitas masyarakat karena di dunia modern ini manusia sudah tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk karena berbungkus dalam satu kemasan dan di modifikasi sehingga susah membedakannya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Nisa yang menyatakan;

Manusia sekarang sudah ketergantungan hidup kepada sosial media yang sifatnya selalu instan dan sebagai kebutuhan mereka, rasanya kalau tidak ada sosial media

¹⁷Hasil wawancara dengan Sumarni (sebagai apatur desa) di Desa Simpang Balik pada 9 Agustus 2018 jam 10:00 WIB.

tidak bisa hidup ini berdampak kepada bergantung pada benda dan berita yang disampaikan tidak benar.¹⁸

Berdasarkan pernyataan Nisa di atas, maka dapat diketahui bahwa masyarakat sudah bergantung kepada media sosial, diibaratkan tanpa media sosial masyarakat tidak bisa hidup. Hal ini karena masyarakat sudah menggantungkan dirinya pada media sosial semua kehidupannya mengandalkan teknologi terutama media sosial seperti berdoa ditulis di dinding *facebook* dan mereka banyak menerima informasi dari media sosial.

Berita yang masyarakat dapatkan pun berita yang tidak sesuai dengan kenyataan sehingga menimbulkan fitnah. Sangat disayangkan berita tentang Islam banyak masyarakat terima yang salah. Seperti berita apabila banjir melanda Mekkah maka dunia ini akan kiamat, padahal dalam sejarah Mekkah pernah mengalami banjir bandang pada masa Nabi Muhammad SAW. Kejadian ini menimbulkan perselisihan antara Kepala Suku atau Kabilah ketika hendak meletakkan kembali batu Hajar Aswad berkat Nabi Muhammad SAW, perselisihan ini dapat diselesaikan tanpa pertumpahan darah dan tidak ada pihak yang dirugikan.¹⁹ Seperti yang sudah dijelaskan Sumarni, Nisa, Wulan juga menjelaskan bahwa;

Dampak modernitas yaitu apa yang kita gunakan setiap hari ini merupakan dari sebuah hasil modernitas hampir semua dikehidupan kita ini, ada kaitannya dengan aqidah yaitu bagaimana kita dapat meminimalisir supaya dengan modernitas ini jangan terpengaruh ke hal-hal negatif seperti lalai dengan *game online*, media sosial sehingga meninggalkan shalat dan ibadah yang lainnya. Dari segi aqidah jangan sampai merubah dan merusak ajaran al-

¹⁸Hasil wawancara dengan Nisa (sebagai tokoh masyarakat) di Desa Simpang Balik pada 9 Agustus 14:20 WIB.

¹⁹Nasih Nasrullah. "Begini Kondisi Ka'bah Saat Banjir 1941 dan Pengakuan Saksi, *Republika.co.id*, 05 April 2016, bagian opini.

Qur'an dan hadis. Contohnya dengan berita-berita sekarang yang bisa menjerumuskan kita ke syirik.²⁰

Berdasarkan pernyataan Wulan di atas, maka dapat diketahui bahwa dampak modernitas terhadap aqidah yaitu *game online* dan media sosial sudah membuat masyarakat laai terhadap kewajiban yang paling utama yaitu shalat yang lima waktu. Banyak terjadi sekarang pada saat adzan berkumandang orang-orang sibuk dengan media sosialnya dan *game online* sehingga tidak merasa terpanggil dirinya dengan panggilan adzan untuk segera bergegas menuju masjid. Melalui media sosial masyarakat banyak yang sudah tidak lagi mematuhi ajaran al-Qur'an seperti memasang gambar tidak memakai jilbab dan bersolek kemudian memasukkannya ke media sosial yang beribu-ribu mata melihatnya. Padahal hal umat Islam dan sudah diperi petunjuk melalui al-Quran dan sunah tetapi masih juga melakukan apa yang dilarang Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam (Q.S. Qaf: 17-18).

إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ ۚ مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ
إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ۚ

Artinya: (Yaitu) ketika dua malaikat mencatat amal perbuatannya, satu duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir²¹.

Orang yang berpaling akan Allah SWT jadikan hatinya tertutup dan terkunci, sehingga ia tidak memahami dan tidak mendapat petunjuk untuk selama-lamanya. Modernitas mempengaruhi aqidah masyarakat sangat jelas menurut Sudirman berikut ini pernyataannya;

Dampak modernitas terhadap aqidah sangat jelas karena modernitas semakin berkembang dan banyak orang-orang

²⁰Hasil wawancara dengan Wulan (sebagai alumni pesantren) pada tanggal 17 Agustus 2018 jam 14:20 WIB.

²¹Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya Al-Jum'anutul 'Ali*, (Bandung: J-ART, 2004), hlm. 519.

yang terpengaruh oleh kehidupan zaman dan bisa jadi aqidah yang mengikuti zaman ini, yang sebenarnya zaman yang harus mengikuti aqidah. Contohnya cara berpakaian, zaman sekarang laki-laki memakai celana yang lututnya robek dan bawahnya diruncingkan. Perempuan memakai celana *lea* yang seharusnya perempuan memakai rok atau gamis. Kemudian mudarnya adab manusia modern seperti berbicara tidak sopan menggunakan bahasa yang kasar dan tidak melihat lagi siapa lawan bicaranya mau orang tua, teman sebaya dan anak kecil di samakan.²²

Berdasarkan pernyataan Sudirman di atas, maka dapat diketahui bahwa dampak modernitas adalah aqidah yang mengikuti zaman seperti masyarakat berpakaian bukan lagi sesuai dengan syariat tetapi sudah mengikuti zaman seperti perempuan memakai celana *jeans* atau *lea* yang biasanya dipakai anak laki, laki-laki memakai celana yang menutup aurat tetapi dibagian lututnya robek-robek atau koyak dan bagian bawah celana diruncingkan. Syariat mengajurkan menutup aurat dengan sempurna sebagaimana yang tercatat dalam firman Allah SWT;

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوَاتَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka

²²Hasil wawancara dengan Sudirman (sebagai tokoh masyarakat) di Desa Simpang Balik pada 8 Agustus 2018 jam 10:00 WIB.

menutupkan kain kudung ke dadanya dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah sua mi, atau ayah suami mereka atau putra-putra mereka atau putra-putra suami mereka, atau saudara laiki-laki mereka, atau putra-putral laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam)mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para nelayan laki-laki (tua laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengertitentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung²³. (Q.S. An-nur:31)

Masyarakat sudah tidak lagi memperhatikan adab berbicara. Seperti sudah tidak ada lagi aturan dalam menempatkan adab berbicara kepada siapa ia berbicara misalnya kepada orang tua maka harus hormat, kepada yang lebih muda maka berkasih sayanglah. Lain halnya dengan Ika, menurut Ika dampak modernitas adalah munculnya misionaris Kristen berikut penjelasan Ika;

Modernitas berdampak kepada aqidah masyarakat karena keilmuan Islam sudah tidak lagi menjadi prioritas utama sehingga menyebabkan pendangkalan aqidah. Seperti mudahnya misionaris Kristen untuk memurtadkan umat Islam. Dari segi budaya terkikisnya tradisi syari'at contohnya sudah memudarnya kebiasaan mengaji ba'da magrib, berpakaian yang tidak sesuai dengan syari'at dan pemikiran yang bebas tanpa dilandasi dengan aqidah yang benar seperti rezeki yang mereka dapat adalah hasil dari usaha mereka sendiri.²⁴

Berdasarkan pernyataan Ika di atas dampak modernitas terhadap aqidah masyarakat yaitu agama bukan dijadikan prioritas

²³Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya Al-Jum'anutul 'Ali*, (Bandung: J-ART, 2004), hlm. 353.

²⁴Hasil wawancara dengan Ika M.E (sebagai alumni pascasarjana) di Desa Simpang Balik pada 16 Agustus 2018 jam 10:00 WIB.

lagi sehingga mudahnya misionaris Kristen memurtadkan umat Islam. Indah sebagai alumni pesantren melihat anak-anak sekarang sudah tidak lagi bergantung kepada Allah SWT, Indah menjelaskan bahwa:

Anak-anak kayak saya ini tidak lagi bergantung kepada Allah Swt, contohnya dalam ujian mereka membuat konsep atau menyontek, padahal kita cuman disuruh belajar hasil Allah Swt, yang menentukan. Keyakinan kita misalnya usaha memberi bekas, sedangkan yang kita yakini usaha itu tidak memberi bekas. Manusia berusaha misalnya belajar hasil Allah SWT, yang memberi hasil bukan kita berpegang kepada guru atau ustaz dan ustazah.²⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa murid-murid sekarang sudah tidak lagi bergantung kepada Allah SWT, seperti dalam menghadapi ujian sekolah murid-murid membuat konsep untuk menjawab soal ujian akhir semester bahkan ujian kelulusan. Membuat konsep tidak dibenarkan dalam agama Islam karena hal ini suatu kebohongan, segala sesuatu yang dikerjakan manusia dicatat oleh malaikat. Allah SWT berfirman;

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لِحَافِظِينَ . كِرَامًا كَاتِبِينَ . يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ .

Artinya: Dan apabila catatan-catatan (amal perbuatan manusia) dibuka, dan apabila langit dilenyapkan, dan apabila Neraka Jahim dinyalakan²⁶. (Q.S. Al-Infitar: 10-12).

Di dalam Islam diajarkan untuk berusaha selebihnya Allah SWT, yang menentukan rezeki, pertemuan, jodoh dan maut sudah Allah SWT tulis. Kemudian Hamzah juga menjelaskan;

Saya lihat sekarang manusia tidak lagi percaya bahwa rezeki datang dari Allah SWT, manusia sekarang beranggapan bahwa rezeki itu sesuai dengan kerja yang ia

²⁵Hasil wawancara dengan Indah Syah Putri (sebagai Alumni pesantren) di Desa Simpang Balik pada 10 Agustus 2018 jam 10:00 WIB.

²⁶Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya Al-Jum'anutul 'Ali*, (Bandung: J-ART, 2004), hlm. 586.

lakukan. Padahal dalam Islam, kita disuruh untuk berusaha atau ikhtiar, setelah ikhtiar kemudian bertawakkal kepada Allah Swt. Contoh yang terjadi dimasyarakat kita sekarang mereka berusaha dari pagi sampai sore pergi kekebun dengan anggapan kalau saya lihat pohon kopi saya ini maka hasil panen saya nanti mau mencapai 20 kaleng, begitu juga dengan yang bekerja di kantor atau yang membuka praktik.²⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa manusia modern bergantung kepada usaha yang dilakukannya, sedangkan menurut itiqad ahlusunnah wal jamaah rezeki Allah SWT, yang memberi manusia disuruh berikhtiar hasil Allah SWT yang tentukan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT;

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَ مُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: *Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuz)*²⁸. (Q.S. Hud: 6)

Sudirman juga melihat hal yang sama seperti Hamzah berikut pernyataannya:

Orang sekarang memiliki perencanaan dan perancangan. Sehingga kecewa bila perencanaannya tidak tercapai seperti yang direncanakan dan dicita-citakan, ada yang sampai gila diakibatkan hal ini. Mereka lupa bahwa ada perancang yang sangat bagus rancangannya dari pada rancangan manusia yaitu Allah Swt, yang telah merancang kehidupan kita di *luh mahfuz*.²⁹

²⁷Hasil wawancara dengan Hamzah (sebagai tokoh masyarakat) di Desa Simpang Balik pada 12 Agustus 2018 15:00 WIB.

²⁸Departemen Agama RI, *Al-qur'an*, hlm. 222.

²⁹Hasil wawancara dengan Sudirman (sebagai tokoh masyarakat) di Desa Simpang Balik pada 28 Agustus 2018 jam 15:00 WIB.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa manusia modern banyak memiliki perencanaan dan perancangan sehingga mengakibatkan kekecewaan mendalam dan depresi. Manusia modern seakan melupakan Allah SWT, yang menciptakan dan mengatur alam semesta beserta isinya termasuk kehidupan manusia dari rezeki, pertemuan, maut dan jodohnya semua sudah tertulis di *luh mahfudz*. Febrian melihat modernitas memberi pengaruh kepada anak muda sekarang kurangnya beriman kepada al-Qur'an pernyataannya sebagai berikut:

Anak muda sekarang kurang percaya kepada al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup, membaca al-Qur'an bukan lagi menjadi kewajiban harian untuk dijadikan amalan dan ladang pahala. Tetapi dijadikan sebagai alat untuk syarat kelulusan masuk sekolah maupun tamat sekolah. Lebih mau melihat hp 24 jam dengan main *game*, *chatting* dan bermain *facebook*.³⁰

Berdasarkan pernyataan di atas maka, dapat diketahui bahwa al-Qur'an bukan lagi dijadikan pedoman hidup, tetapi al-Qur'an dijadikan alat yang digunakan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan misalnya masuk kesekolah-sekolah Islam dan lain-lain. Ramli melihat ada perbedaan dampak yang ditimbulkan oleh modernisme dan modernitas berikut pernyataannya;

Pengaruh modernitas tidak langsung. Menurut hemat saya modernitas itu sebagai proses pemodernan otomatis yang mempengaruhi pola hidup. Pola hidup modern positif bagi umat beragama apalagi umat Islam. Karena kita sebagai *khalifah fil ardh* punya kewajiban pengelolaan kehidupan yang baik dan pola hidup modernitas sebenarnya mendukung itu. Tapi selalu ada efek samping dalam semua hal. Dalam kasus ini modernitas dengan pola hidup yang kearah negatif akan mengesampingkan eksistensi dan esensi Tuhan dalam kehidupan. Contoh modernitas sebagai

³⁰Hasil wawancara dengan Febrian (sebagai alumni pesantren) pada 24 Agustus 2018 jam 14:00 WIB.

penjuang ekspresi keberagaman seperti penentuan waktu shalat, puasa, arah kiblat dan pabrik kertas.³¹

Berdasarkan penjelasan Ramli di atas, maka dapat diketahui bahwa dampak modernitas yaitu mengesampingkan keberadaan Tuhan dan hakikat Tuhan dalam kehidupan. Seperti tidak menjaga alam dan berbuat maksiat sedangkan mengesampingkan hakikat Tuhan seperti melanggar perintah Allah SWT, mendakwa dirinya sebagai Tuhan (sombong) seperti *Fir'aun* dan beranggapan bahwa usaha memberi bekas. Dampak modernitas yang sangat dekat yaitu penentuan waktu shalat, arah kiblat dan pabrik kertas. Contohnya pabrik kertas yang mencetak al-Qur'an tidak lagi sesuai dengan isi aslinya seperti penggantian huruf sehingga berimbas kepada makna al-Qur'an. Dampak modernitas yang berpengaruh kepada pola pikir manusia modern dijelaskan oleh Dian;

Dampak modernitas terhadap aqidah bisa mempengaruhi pola pikir orang-orang zaman sekarang. Misalnya seperti kalimat Tauhid atau Syahadat yang ada di bendera-bendera atau topi-topi. Orang yang kurang dalam memahami aqidah, mereka menganggap itu seperti sesuatu yang radikal. Sehingga mengklaim bahwa Islam itu radikal dan itu sangat berpengaruh sekali terhadap pola pikir atau cara pandang seseorang terhadap aqidah terutama mengenai uluhiyah sehingga mereka bisa berpikir secara liberal.³²

Berdasarkan pernyataan di atas maka, dapat diketahui bahwa dampak modernitas yaitu kurangnya pemahaman masyarakat kepada kalimat Tauhid atau Syahadat sehingga berpengaruh kepada pola pikir yang radikal dan liberalisme. Berkaitan dengan masalah ini, maka Diki menjelaskan bahwa;

Dampak modernitas di zaman modern seperti ini mudah, pendangkalan aqidah mudah dan menyamar-nyamarkan aqidah juga mudah, contoh orang dulu mengaji pakai guru

³¹Hasil wawancara dengan Ramli (sebagai guru SD) pada tanggal 2 September 2018 jam 10:00 WIB.

³²Hasil wawancara dengan Dian (sebagai alumni pesantren) pada tanggal 1 September 2018 jam 11:00 WIB.

sekarang pakai *google* istilahnya tidak dapat tarikatnya yaitu izin memakai ilmunya. Kecuali ustaz Abdul Somad sama ustaz Hidayat kalau mereka memang sudah dibilang boleh diambil ilmunya artinya sudah ada izin gurunya, ingat aqidah berkaitan dengan ketuhanan, belajar tentang ketuhanan tanpa guru maka gurunya setan. Anak-anak sekarang belajar dari dunia maya sehingga mereka salah menyimpulkan, contoh lainnya acara-acara televisi sekarang banyak siaran tentang hantu-hantu yang mereka takuti, jadi anak-anak lebih percaya hantu dari pada malaikat, ini terbukti anak-anak sekarang lebih kenal *Harry Potter* dari pada nama-nama malaikat. Dampak lainnya lagi yaitu kaum wanita dilarang menjual aurat, sekarang ada dosa jariah lewat *facebook* orang Islam bilang ini dosa tetapi kaum gender, feminis tetap mengarahkan itu benar tidak salah.³³

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa pendangkalan aqidah di dunia modern ini sangat mudah seperti menuntut ilmu agama terutama tentang ketuhanan sudah tidak lagi dengan orang alim ulama tetapi kepada *google* dan media maya, sehingga orang sekarang salah memahami agama dan menyimpulkan agama. Belajar tentang ilmu tauhid harus berguru kepada alim ulama seperti *teungku*, ustaz dan orang-orang yang ahli dibidang ini kalau tidak maka gurunya setan.

Penyamaran aqidah banyak sekarang ini seperti adanya ajaran-ajaran baru yang logis, seperti perempuan bisa keluar rumah, berkerja diluar rumah berbaurnya kaum laki-laki dan perempuan dalam satu kantor dengan alasan ekonomi paham ini dinamakan kesetaraan gender, feminisme dan disahkannya menikah beda agama yang lebih parahnya lagi yaitu menikah sesama jenis juga sudah disahkan dengan alasan hak asasi manusia. Modernitas berdampak kepada lebih mengutamakan ilmu dunia dari pada akhirat dijelaskan Ratna sebagai berikut;

Dampak positifnya dengan berkembangnya dunia modern manusia lebih maju dari segi teknologi maka memudahkan

³³Hasil wawancara dengan Diki (sebagai tokoh masyarakat) Di Desa Simpang Balik pada 2 September 15:00 WIB.

manusia dalam menyebarkan ajaran Islam dan mengetahui informasi dari luar khususnya tentang Islam. Misalnya dengan adanya teknologi kita bisa melihat kondisi saudara kita yang di Palestina, mereka berusaha dan bersemangat mempertahankan agama Islam sampai rela korbakan keluarga, harta dan nyawa. Dengan begitu bisa membangkitkan semangat, menambah keimanan dan merasa bersyukur. Dampak negatif yaitu dengan kemajuan teknologi manusia modern lebih mengutamakan dunia dari pada akhirat contohnya dalam menuntut ilmu mereka banyak yang tertarik kepada ilmu dunia seperti pertanian, perternakan, bisnis, kedokteran dan lain-lain, tetapi sedikit sekali yang berminat belajar ilmu agama seperti tafsir, nahu, syaraf pokoknya yang berkaitan dengan ilmu agama.³⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa dengan adanya modernitas dalam bidang teknologi bisa menambah keimanan dan syukur kepada Allah SWT, atas nikmat yang diberikan seperti keadaan nyaman dan tentram sedangkan ada umat Islam diluar sana sedang berada dalam kondisi gelisah, ketakutan karena perang yang melanda negaranya. Dampak negatifnya dari teknologi yaitu manusia lebih mengutamakan ilmu dunia dari pada akhirat.

Berdasarkan pemaparan di atas maka, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dampak Positif

a. Bidang pertanian

Sudirman berpendapat bahwa dari segi pertanian masyarakat sudah menggunakan mesin seperti membabat sudah ada mesin babat, menyemprot tidak lagi susah karena sekarang sudah ada semprot otomatis. Pendapat ini senada dengan Suhada yaitu; bidang pertanian masyarakat di Desa Simpang Balik sudah menggunakan alat cangih seperti kontraktor pembersih kebun, semprot yang menggunakan mesin tidak lagi manual. Tanaman yang utama yaitu kopi, untuk proses pengolahannya melalui proses pemisahan kulit

³⁴Hasil wawancara dengan Ratna (sebagai Guru SMP) di Desa Simpang Balik pada tanggal 1 september jam 14:30 WIB.

dan biji. Dulu masyarakat menggunakan mesin manual yang memerlukan bantuan tangan untuk menggilingnya, sekarang penggilingan kopi sudah menggunakan mesin otomatis. Selain pertanian mata pencarian masyarakat yaitu pedagang.

Berdasarkan pernyataan Sudirman dan Suhada, pertanian di Desa Simpang Balik sudah mengalami kemajuan dikarenakan modernitas yang menawarkan teknologi yang canggih seperti berkebun dan berladang sudah ada kemajuan, pada saat dulu masyarakat menggunakan alat tradisional yaitu cangkul, parang dan garuk untuk mengambil rumput yang sudah di cangkul sekarang masyarakat menggunakan mesin membat rumput dan membersihkan batang kopi yang tidak bermanfaat. Hal ini membuat masyarakat merasa senang karena sangat mudah dan waktu yang dibutuhkan sedikit.

Masyarakat sebelum memiliki alat canggih mengalami kesulitan karena belum selesai membersihkan sebagian luas kebun sudah tinggi lagi rumput dibagian lainnya. Dengan adanya alat canggih dewasa ini seperti mesin pemotong rumput yang memiliki tiga fungsi yaitu memotong rumput, memotong cabang kopi yang tidak bagus dan memotong kayu untuk kayu bakar.

Fungsi memotong cabang kopi yaitu untuk memberikan hasil panen yang banyak karena apabila pohon kopi rimbun maka buahnya sedikit, cabang yang dipotong dinamakan cabang yang laki oleh masyarakat. Dulu masyarakat bertani hanya fokus kepada satu tanaman seperti kopi maka kopi saja yang ditanam, dewasa ini masyarakat sudah mulai menanam tanaman muda dibawah pohon kopi seperti cabe rawit, sayur-sayuran, buah-buahan dan lain-lain.

Selain itu masyarakat membagi menjadi dua bagian yaitu setengah untuk menanam pohon kopi dan setengah lagi tanaman muda seperti bayam, sawi, kangkung, tomat, jagung, kacang tanah, kacang merah dan lain-lain yang tidak bisa di tanam dibawah pohon kopi. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari selain untuk makan sendiri masyarakat menjual hasil panen ini untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari kopi.

Panen kopi dua minggu sekali dalam rentan waktu yang dua minggu masyarakat memanen tanaman muda. Panen kopi juga tidak selalu memiliki hasil yang stabil, ia memiliki grafik panen dimana ada bulan tertentu saja buah kopi banyak seterusnya petani mendapatkan sedikit sekali hasil panen jika dibandingkan tanggung jawab yang harus dinafkahi maka hasil panen kopi tidak pada bulan yang banyak buahnya maka petani harus menanam tanaman lain. Sehingga bisa menutupi kebutuhan sehari-hari.

Proses panen kopi melalui tahapan yaitu memetik kopi yang berwarna merah dan kemerahan kemudian memisahkan biji dan kulit yang menggunakan alat penggiling. Dahulu masyarakat memisahkan biji kopi dengan cara memencet kopi kemudian beralih kepada mesin penggiling kopi dengan bantuan tangan dengan cara memegang besi yang berada diujung penggiling kemudian diputar tetapi sekarang mesin penggiling kopi sudah digerakan oleh tenaga listrik.

Setelah biji terpisah dengan kulit kemudian mencuci kopi sampai tidak ada lagi lendir kemudian dijemur setelah kering baru dijual kepada toke. Dahulu masyarakat menjual kopi ke toke, toke menjual lagi ke Medan untuk di inpor karena masyarakat belum tau bagaimana cara mengolah kopi. Tetapi dewasa ini dengan berkembangnya ilmu dan alat yang dibutuhkan sudah mudah untuk didapat maka masyarakat bisa mengolah biji kopi dengan sendiri.

Masyarakat mengkomsumsi kopi *jemen* sebutan untuk lini S 972 atau kopi jember sebutan lainnya varientas Sidikalang yang dikosumsi sendiri dengan proses pengolahan: kopi dijemur dengan kulit-kulitnya setelah kering kemudian di tumpuk menggunakan lesung.³⁵ Setelah terpisah biji dan kulit dipilih lagi biji-biji yang terbaik kemudian digongseng dengan menggunakan kayu bakar agar rasanya khas setelah selesai digongseng ditumbuk lagi

³⁵Lesung merupakan bahasa yang digunakan di masyarakat gayo untuk menyebutkan alat untuk memisahkan biji dan kulit dengan kayu yang besar dicekungkan berbentuk bulat dan segi empat dan tongkat yang tebal atau kayu yang dibuat bawahnya bulat untuk memukul biji kopi.

menggunakan lesung kemudian disaring menggunakan saringan santan setelah mendapatkan bubuknya sisanya biji kopi yang belum halus ditumbuk lagi sampai habis.

Proses seperti ini membutuhkan waktu yang panjang dan membutuhkan tenaga. Sekarang masyarakat sudah tidak lagi susah karena sudah ada alat untuk menggoseng biji kopi dan mesin penggiling biji kopi yang sudah digongseng menjadi bubuk.

Jenis kopi yang digunakan untuk bubuk kopi sekarang yaitu timtim disebut dengan varitas kopi Gayo satu, borbor (*bourbon*) disebut varietas Gayo dua, varitas P88, *longberry* (*hybrido de tymor*), ateng perawakan pendek dan berbuah lebat sejenis *caturra variety*), ateng pucuk merah, ateng Jaluk yang berasal dari daerah Jaluk, ateng kuning (*yellow caturra*), *Kupi Ramong* asal Abbysinia DSC01872 Ethopia seri 7 atau 9 yang memiliki cita rasa luar biasa enakunya, *typica* yang sekarang sudah mulai langka ditingkat dunia dan mocha, hanya ada di dua negara yaitu Ethopia dan Yaman juga di gayo.

Kopi yang sudah dimakan musang dinamakan kopi luwak yang memiliki keistimewaan yaitu rendah kafein, rendah kandungan kadar asam, rendah lemak dan rendah rasa pahit. Dari beberapa penelitian para ahli kopi luwak aman untuk lambung dan jantung yang menjadi masalah utama pecinta kopi karena proses alami yang terjadi diperut musang memberikan kualitas dalam rasa dan juga manfaat yang sangat menakjubkan yang belum ada tandingannya dari kopi jenis ini.³⁶

Manfaat yang pertama adalah mencegah penyakit saraf, hal ini sebab kopi luwak mengandung antioksidasi tinggi untuk mencegah kerusakan sel yang dihubungkan dengan penyakit parkinson. Kafein membantu meningkatkan kinerja otak dan menambah daya ingat serta mampu mengkonsumsi dua hingga lima cangkir setiap hari dapat memberikan manfaat bagi tubuh untuk mengurangi risiko kanker kulit non melanoma.

³⁶Bonar Ikhwan F, *Pesona Kopi Luwak* (Jakarta: Warta Ekspor, 2013), hlm. 7.

Manfaat yang kedua yaitu untuk obat diabetes, penelitian membuktikan bahwa dengan mengkonsumsi tiga hingga empat cangkir secara teratur dapat menurunkan risiko diabetes tipe II hingga 30%. Sebab zat asam klorogenik yang terkandung di dalam kopi luwak dapat membantu mencegah turunnya jumlah insulin dalam tubuh yang menjadi pertanda awal penyakit ini.

b. Teknologi

Pola hidup modern positif bagi umat beragama apalagi umat Islam. Karena kita sebagai *khalifah fil ardh* punya kewajiban pengelolaan kehidupan yang baik dan pola hidup modernitas sebenarnya mendukung itu. Tapi selalu ada efek samping dalam semua hal. Dalam kasus ini modernitas dengan pola hidup yang kearah negatif akan mengesampingkan eksistensi dan esensi Tuhan dalam kehidupan. Contoh modernitas sebagai penunggang ekspresi keberagaman seperti penentuan waktu shalat, puasa, arah kiblat dan pabrik kertas.

Berdasarkan pernyataan Ramli, dengan adanya teknologi maka dapat membantu manusia dalam bidang ibadah seperti penentuan waktu shalat walaupun dinegara mana pun, penunjuk arah kiblat pada saat dibutuhkan seperti pada saat berpergian dan pabrik kertas yang mencetak mushaf-mushaf al-Qur'an dan buku-buku.

Menurut Sumarni dengan berkembangnya teknologi maka berkembanglah pemikiran dan pengetahuan manusia, semakin mudahnya manusia belajar menjadi kepribadian yang lebih baik, terutama dalam bidang keyakinan. pendapat ini senada dengan Nulvawela;

”Dalam bidang keilmuan masyarakat sekarang sudah lebih mudah mencari ilmu melalui teknologi yaitu melalui internet, apa yang ingin dicari bisa langsung keluar. misalnya tentang agama masyarakat bisa melihat langsung di *handphone* masing-masing ceramah ustaz Somad, dengan materi apa saja tinggal ketik langsung keluar”.

Berdasarkan pernyataan Sumarni dan Nulvawela. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat menjadi lebih mudah dalam beraktivitas. Serta mendorong untuk

berpikir lebih maju, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pula yang membentuk dunia modern terus berkembang dan maju.

1). *Handphone*

Menurut Sudirman di zaman modern pada saat ini teknologi sangat membantu masyarakat dalam berkomunikasi yang ditandai dengan *handphone* yang digunakan untuk memberi kabar ke kampung halaman bagi mahasiswa yang menuntut ilmu jauh dari orang tua, berikut pernyataan Sudirman;

“Pada masa dulu mahasiswa kalau sudah tidak ada belanja harus kirim surat, waktunya pun lama baru sampai kepada orang tua di kampung”.

Mahasiswa dahulu memberi kabar kepada orang tua melalui surat dengan menggunakan jasa kantor pos, hal ini membutuhkan waktu, baru surat sampai kepada orang tua dengan menggunakan bahasa yang sopan santun dan sedikit syair setelah itu baru masuk kepada hal yang dituju begitulah etika mahasiswa dulu meminta belanja kepada orang tua di kampung.

Menurut Nulvawela *handphone* yang difasilitasi internet banyak dampak positifnya seperti mendengarkan ceramah ustaz Somad melalui *handphone* masyarakat mudah mendapatkan yang diinginkan karena materinya beraneka ragam tinggal pilih materi mana yang dibutuhkan dan ingin didengar kemudian dengan adanya *handphone* maka tidak susah harus membuang biaya banyak untuk dapat bisa mengenal sosok ustaz ini. Pernyataan ini senada dengan pendapat suparno berikut ini;

“Modernitas yang sudah ada di Desa kita ini seperti televisi, radio, koran dan *handphone*. dengan *handphone* yang jauh menjadi dekat, yang penting ada pulsa atau paket”.

Berdasarkan pernyataan di atas maka, dapat di ketahui bahwa dampak dengan adanya *handphone* dapat mempererat silaturahmi dan menudahkan masyarakat berinteraksi walau jarak memisahkan.

Menurut Sumarni dengan berkembangnya teknologi yang paling dekat adalah *handphone* mudah mendapatkan informasi yang dapat memperluas wawasan dan memperdalam keilmuan. *Handphone* juga bisa menyimpan aplikasi al-Qur'an yang mudah dibawa dan bisa dibaca diwaktu luang, aplikasi ini memberi

manfaat bagi orang yang baru belajar membaca al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an.

2). Internet

“Mudahnya masyarakat mengakses informasi melalui internet. Seperti dakwah melalui media *whatsapp*, informasi tentang dunia kerja dan mudah mencari ilmu pengetahuan melalui internet”.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa internet dampak positif dalam masyarakat yaitu dapat dengan mudah mengakses informasi dari internet seperti dakwah melalui media *whatsapp*, disekolah, kantor, dinas-dinas memudahkan dalam mengirim data menerima dan menyimpan data.

“Kemudian anak-anak sekarang saya lihat sudah ada *handphone*, laptop, komputer untuk belajar, dilaptop anak saya dia ketik gambar kangguru keluar terus gambarnya”.

Berdasarkan pernyataan Suparno di atas maka, dapat diketahui bahwa internet dapat memberikan apa yang kita butuhkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan contohnya seperti anaknya yang mencari gambar kangguru di *google* kemudian keluar gambar kangguru.

Internet ini bisa digunakan orang tua untuk mencari bahan untuk anak dirumah misalnya tentang materi biji-bijian dan proses pertumbuhan pada tumbuhan labu. Orang tua bisa mencari gambar biji labu kemudian proses pertumbuhannya melalui kecambah, tunas, menjalar kemudian berbunga setelah berbunga akan menjadi buah yang kecil seiring berjalannya waktu ia akan membesar dengan warna hijau kemudian warna kuning. Labu yang kuning sudah bisa dipanen.

Setelah menceritakan buah labu orang tua dapat mencari gambar labu yang tidak berwarna kemudian diprint setelah diprint minta anak untuk mewarnai gambar tersebut. Cara seperti ini adalah cara mudah bagi orang tua mengajar anak dirumah dengan bantuan alat teknologi yaitu laptop, komputer dan print yang ada dirumah.

c. ATM

“Zaman sekarang mahasiswa mengabarkan kepada orang tua cuman hitungan menit dan sudah bisa ditransper melalui ATM” Berdasarkan pernyataan Sudirman di atas, maka dapat diketahui bahwa perkembangan zaman dewasa ini tidak membutuhkan waktu lama untuk dapat berkomunikasi dengan orang dan langsung lihat wajah orang tua di kampung dan keadaan keluarga. Dengan teknologi pula mahasiswa dapat dengan mudah menerima uang belanja karena menggunakan ATM³⁷.

Fasilitas yang disediakan ATM cukup memadai mulai dari transfer, penarikan tunai dan pembayaran tagihan. Transfer ini memudahkan orang tua di kampung untuk dapat mengirim belanja kepada anaknya sehingga dapat mengurangi rasa khawatir orang tua kepada anak, selain itu juga bisa digunakan oleh semua kalangan bukan saja orang tua yang anaknya merantau. Penarikan tunai hal ini yang dinanti-nanti mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama untuk makan sehari-hari, dengan adanya ATM peluang untuk dapat makan sehari tiga kali besar disebabkan proses pengiriman belanja mudah tidak membutuhkan waktu lama hanya hitungan menit uang belanja sudah bisa ditarik.

Cara kerja ATM sangat sederhana pertama masukan kartu ATM ke dalam mesin, setelah dimasukan kartu akan dibaca oleh *magnetic card reader* yang berfungsi untuk membaca dan menerima data kemudian pilih bahasa yang digunakan dan masukan pin setelah itu pilih menu pengambilan, cek uang dan lain-lain. Jika penarikan maka akan keluar jumlah uang yang ingin diambil pilih salah satu, kemudian uang keluar dan kertas

³⁷Dalam bahasa Indonesia ATM berarti Anjungan Tunai Mandiri, sedangkan dalam bahasa Inggris berarti *automatic teller machine*. ATM adalah elektronik yang memudahkan nasabah untuk mengambil uang dan mengecek rekening tabungan tanpa perlu dilayani oleh *teller*. Lihat Rismiyanti, “Korelasi antara Pelayanan Sistem Informasi ATM dengan Kepuasan Mahasiswa pada BCA Cabang Binus” (Skripsi Jurusan Komputerisasi Akuntansi Fakultas Komputer, Universitas Bina Nusantara, 2005), 13.

keterangan penarikan yang berisi jumlah saldo dan berapa penarikan beberapa detik kemudian keluar kartu ATM.

d. Televisi

Televisi di Desa Simpang Balik merupakan media yang dimiliki oleh semua masyarakat, televisi di kalangan masyarakat dewasa ini seperti suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, berikut pernyataan Halimah;

“Televisi di Desa Simpang Balik merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi, bahkan dalam satu rumah terkadang memiliki dua unit televisi”. Berdasarkan pernyataan Halimah di atas, maka dapat diketahui bahwa televisi menjadi kebutuhan masyarakat karena televisi memiliki dampak positif televisi yaitu;

Masyarakat menggunakan televisi untuk media hiburan yang menyajikan berbagai jenis hiburan mulai dari film kartun, film Hindustan, Barat, drama atau sinetron, komedi dan music. Siaran yang di nanti-nanti masyarakat yaitu siaran drama orang ketiga, menceritakan kisah cinta yang tak usai dikarenakan orang tua tidak merestui hubungan dua pasangan ini, disebabkan calon menantu tidak memiliki pekerjaan. Sinetron ini sangat menghibur masyarakat pada saat malam hari.

Sebagian masyarakat menanti-nanti siaran kontes dangdut yang disiarkan pada televisi swasta yaitu indosiar, kontes ini terbuka untuk umum jadi setiap orang memiliki kesempatan untuk menyalurkan bakat yang terpendam. Dengan syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi sang calon kontesan. Selain menjadi hiburan siaran ini juga memberi wawasan kepada penonton seperti mengenalkan tradisi, makanan khas, baju adat dan bahasa dari daerah setiap kontesan.

Media bermain *game* dari DVD, televisi mengalami perubahan dengan perkembangan zaman. Mulai dari televisi hitam putih sudah beralih kepada televisi yang berwarna. Dewasa ini televisi memiliki banyak keunggulan seperti perangkat konsol *game* dan juga DVD *player* yang bisa dihubungkan dengan layar televisi untuk kepentingan hiburan.

Perangkat ini yang sangat disukai anak-anak untuk dapat bermain *game* dirumah dengan keluarga sehingga anak-anak betah berada dirumah dan orang tua mudah mengawasi anak.

Manfaat televisi bagi masyarakat dalam bidang pendidikan yaitu memiliki siaran dakwah seperti Roja TV, apakabar Indonesia, mama dedeh dan *one the sport* yang menyiarkan keunikan yang ada di dunia dan lain-lain. Televisi juga menyiarkan program masakan, membuat kerajinan tangan seperti membuat rak sepatu, alat-alat dapur dan *asesoris* wanita seperti kalung, gelang dan bros.

Manfaat televisi bisa menghilangkan stres. Ketika seseorang merasakan stres, tertekan maka cobalah untuk menonton acara televisi. Lihatlah tayangan komedi, music dan film pendek yang bisa diambil hikmahnya.

e. Bidang Pendidikan

Menurut Nulvawela dalam bidang pendidikan di Desa Simpang Balik sudah mengalami kemajuan yang ditandai dengan metode perubahan kurikulum, berikut pernyataannya;

“Modernitas adalah suatu perubahan dari sikap hidup, kreativitas, keilmuan dan pengetahuan. Misalnya dari bidang pendidikan masyarakat masih menggunakan metode atau kurikulum lama, di dunia modern sekarang sudah keluar kurikulum baru dimana anak didik dituntun agar bisa lebih kreatif guru hanya mengarahkan, murid yang berusaha lebih”.

Kurikulum menurut Depdiknas adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, yang melibatkan guru, siswa dan bahan pelajaran yang akan diberikan. Hal ini menunjukkan adanya perspektif kekuasaan dan satu arah dalam cara memandang kurikulum.³⁸

Kurikulum mengalami pembaharuan-pembaharuan mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin modern

³⁸Bambang Sumintono, eds. *Isu Pengembangan Kurikulum Baru* (Malaya: University of Malaya, 2013) Diakses tanggal 11 Desember 2018. <http://www.researchgate.net> publication

dikarenakan perkembangan zaman, kurikulum baru menekankan adanya kerja sama antara kepala sekolah, dewan guru dan murid. Bukan hanya dalam mencapai target seperti ilmu pengetahuan yang harus dikuasai dan mencapai target tetapi dituntut juga interaksi dan pendekatan guru terhadap anak terutama memperhatikan akhlaknya sehari-hari dan menasehatinya.

Penyempurnaan kurikulum bertujuan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Penyempurnaan kurikulum dilakukan sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala.³⁹ Penyempurnaan ini berdampak kepada semua pihak seperti kepala sekolah, dewan guru, murid dan wali murid.

f. *Fashion*

Perkembangan zaman dewasa ditandai dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi yang merupakan produk modernitas membuat masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara menutup aurat yang sesuai dengan tuntutan syariat, hal ini yang disampaikan Nulwawela berikut pernyataannya;

“Pada zaman dulu kami tidak mengetahui bagaimana cara menutup aurat dengan benar, dulu masyarakat cuman menggunakan baju yang tembus pandang seperti kebaya, menutup rambut dengan *songkop*. Hal ini terjadi karena masa dulu masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara untuk membuat baju syar’i dan jilbab syar’i. Pada dunia modern ini masyarakat sudah bisa mendesain baju dan jilbab syar’i dengan berbagai model”.

Masa dahulu mungkin masyarakat mengerti bagaimana cara menutup aurat sesuai anjuran tetapi masyarakat tidak mengetahui cara membuat baju, jilbab dan lain-lain, sehingga zaman dahulu

³⁹Abdul Rohman, “Perbandingan Konsep Kurikulum KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 (Kajian Standar Isi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang SMP)” (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo, 2015), 3.

masyarakat memakai yang transparan seperti baju kebaya dan kain sungkit yang dipakai untuk rok.

Jilbab yang dipakai masa dahulu yaitu *songkop*. Zaman sekarang masyarakat memakai baju kainnya tebal dan jilbab tebal yang terurai sampai menutup dada.

Zaman modern sekarang penjahit merancang baju dan jilbab dengan menggunakan ilmu pengetahuan sehingga menghasilkan model-model baju syar'i dan jilbab yang bervariasi, masyarakat hanya memerlukan uang yang banyak karena harganya juga sangat bervariasi.

g. Warung kopi dan Kafe

Menurut Yanti Fitriyani yang menandai modernitas di Desa Simpang Balik yaitu sudah banyak di buka warung kopi dan kafe. Dampak positif warung kopi yaitu menambah penghasilan masyarakat yang berjualan. Kemudian memudahkan tempat untuk berkumpul bersama teman, berikut pernyataannya;

“Di Desa Simpang Balik ini, sudah banyak di buka tempat-tempat berkumpul kaum laki-laki baik itu remaja dan dewasa yang dinamakan warkop dan kafe, tempat ini tidak hanya di batasi kaum laki-laki saja tetapi kaum perempuan juga dibolehkan untuk berkumpul bersama-sama dengan teman-teman”.

Berdasarkan pernyataan Yanti Fitriyani di atas, maka dapat diketahui manfaat lainnya yaitu memudahkan bagi pengusaha, pembisnis dan kontraktor untuk membicarakan bisnisnya. Bagi pelajar mudah untuk membuat tugas dan mencari bahan karena ada jaringan internet.

h. Bidang Kesehatan

Menurut Suparno, di Desa Simpang Balik sudah ada alat untuk mengecek penyakit seperti kolestrol, asam urat, gula darah dan lain-lain. Berikut pernyataannya; “di PUSKESMAS sudah ada alat canggih seperti alat cek gula darah, kolestrol dan asam urat, kita bisa langsung bisa lihat hasilnya”. Sehingga masyarakat tidak lagi susah berobat jauh kerumah sakit, pengobatannya pun bisa

dilakukan dirumah dengan mengkonsumsi obat alami yang aman dikonsumsi jangka panjang.

i. Transportasi

Alim ulama, ustaz dan *teungku* juga menggunakan alat transportasi modern, berikut pernyataan Zunaida; “mereka juga menggunakan transportasi modern seperti pesawat yang digunakan untuk naik haji.

Berdasarkan pernyataan Zunaida di atas, maka dapat diketahui bahwa dampak positif transportasi bagi masyarakat yaitu mempermudah perjalanan dan memperkuat silaturahmi, dengan berkembangnya zaman yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan manusia sudah bisa menciptakan karya besar yang berbentuk pesawat, mobil, sepeda motor dan lain-lain dengan model dan keunggulan masing-masing.

Pesawat yang digunakan untuk bepergian jarak jauh yang membutuhkan waktu berjam-jam bahkan berhari-hari. Maka transportasi melalui udara solusinya, dikalangan masyarakat pesawat merupakan alat transportasi yang digunakan untuk menyempurnakan rukun Islam yang kelima yaitu pergi beribadah ke Mekkah, minimal sekali seumur hidup bagi orang yang mampu.

Mobil dan sepeda motor merupakan suatu kebutuhan yang digunakan untuk memindahkan barang dan manusia dari suatu tempat ke tempat lain. Beraneka ragam aktivitas manusia di bumi ini yang mengharuskan menggunakan alat transportasi seperti bekerja, bisnis, menuntut ilmu, silaturahmi dan lain-lain. Sehingga manusia merasa repot jika tidak ada transportasi yang melancarkan aktivitas manusia.

Modernitas memiliki dua sisi seperti sisi uang logam yang memiliki dua sisi yang tidak dapat dipisahkan yaitu dampak positif dan negatif. Di atas sudah diuraikan dampak positif maka selanjutnya dampak negatif dari modernitas yaitu sebagai berikut:

2. Dampak Negatif

a. Teknologi

Produk modernitas tidak hanya memberikan kemudahan kepada masyarakat Di Desa Simpang Balik, tetapi memberi dampak negative kepada sebagian masyarakat seperti buruh kasar, berikut pernyataan Sudirman; “alat canggih ini membuat buruh kasar kehilangan pekerjaan sehari-hari yang untuk menghidupkan anak dan istrinya”. pernyataan ini senada dengan pernyataan Sudaha sebagai berikut; Tetapi alat canggih yang merupakan produk modernitas ini membuat beberapa kepala keluarga kehilangan pekerjaan. “Tetapi alat canggih yang merupakan produk modernitas ini membuat beberapa kepala keluarga kehilangan pekerjaan yang sudah diganti oleh mesin”.

Sudirman dan Sudaha maka dapat diketahui bahwa teknologi canggih yang mutakhir sekarang ini sudah mematikan pekerjaan buruh kasar, karena di Desa Simpang Balik pegawai negeri sipil juga bertani. Jika PNS tidak sempat untuk membersihkan dan mengurus hasil panennya maka PNS meminta tolong kepada orang yang kurang mampu di Desa itu atau masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

Perkembangan zaman membuat buruh kasar tidak lagi memiliki pekerjaan, buruh kasar kalah dengan yang ditawarkan oleh mesin yang kerjanya cepat dan murah. Pekerjaan yang tersisa yang menggunakan tenaga manusia yaitu memetik kopi, pada saat panen maka pengusaha kebun kopi mengalami kerepotan untuk mencari orang untuk memetik kopi.

Zaman dahulu sebelum masyarakat memiliki mesin untuk menggongseng kopi, sebagian masyarakat menjadikan gongseng kopi sebagai profesi dan usaha, setelah beralih kepada mesin masyarakat harus berpikir keras untuk mencari pekerjaan lain.

1). Televisi

“Di dalam televisi berbagai siaran yang kurang baik untuk anak-anak seperti gosip, silet, film drama SCTV, film Krisna dan Doraemon, yang membuat anak-anak berpikir ingin seperti krisna apa yang dia mau dia dapat, film itu juga mengajarkan tentang agama Hindu-Budha yang ada dewa-dewa”.

Berdasarkan pernyataan Halimah di atas dapat diketahui bahwa televisi memiliki dampak negatif yaitu siaran televisi yang tidak bermanfaat seperti gosip, silet, film drama sctv yang menceritakan kisah cinta-cinta yang dilihat oleh anak-anak kemudian film hantu, dunia terbalik dan kartun yang kurang mendidik untuk anak-anak.

Siaran gosip, silet dan lain-lain, siaran ini menceritakan kehidupan artis yang meliputi kisah percintaan, jumlah kekayaan, gaya hidup dan berita miring. Para artis memakai pakaian yang tidak menutup aurat kemudian ditiru oleh anak-anak remaja karena itu adalah tren. Kemudian mengikuti gaya hidupnya yang glamor, bermewah-mewahan dan berpikir pacaran menjadi hal yang biasa.

Film yang disiarkan di media televisi ini tidak mendidik seperti film di SCTV yang menceritakan kisah cinta yang berdampak kepada kehidupan sehari-hari anak-anak yang mengerti pacaran. Film hantu yang sering diputarkan membuat anak-anak lebih percaya adanya hantu dari pada malaikat.

Film kartun seperti doraemon dan krisna, film doraemon yang menceritakan boneka yang memiliki kantung ajaib yang bisa mengeluarkan apa saja yang diinginkan dari perutnya, novita yang meminta tolong kepada doraemon membuat anak-anak merekam bahwa boneka doraemon dapat mengabulkan apa yang diinginkannya.

Anak-anak yang merekam itu memahami bahwa boneka itu bisa mengabulkan permintaan, sehingga bagi anak-anak menyukai boneka tersebut meminta kepada orang tuanya untuk dibeli. Orang tua membelikannya, yang diletakkan di kamarnya bisa jadi sebelum tidur anak mengajak boneka tersebut berbicara dan

meminta sesuatu kepadanya. Orang dewasa memahami film doraemon sebagai sebuah film kartun yang kreatif, padahal ini bisa mengganggu aqidah anak-anak.

Film Krisna yang berasal dari agama Hindu, tokoh krisna yang terkenal dengan anak dewa yang berbadan biru, film ini menceritakan bahwa dewa hujan lagi marah kepada penduduk bumi sehingga ia tidak mau menurunkan hujan, ia berbicara sambil memakan buah-buahan yang ada didepannya dan dilayani oleh pemaistri seperti dikerajaan. Kemudian Krisna datang dan merayu dewa hujan agar mau menurunkan hujan setelah dirayu tidak berhasil Krisna mengajak dewa hujan berkelahi, sehingga terjadilah perkelahian antara dewa Krisna dan dewa hujan dan akhirnya dewa hujan menurunkan hujan.

Islam mengajarkan bahwa hujan Allah swt yang menurunkan bukan dewa hujan. Film ini bisa merusak pemikiran dan pemahaman anak-anak dan aqidahnya.

2). *Handphone* dan Internet

“Manusia sekarang sudah ketergantungan hidup kepada sosial media yang paling utama yaitu *handphone* yang sifatnya selalu instan dan sebagai kebutuhan mereka, rasanya kalau tidak ada sosial media tidak bisa hidup ini berdampak kepada bergantung pada benda dan berita yang disampaikan tidak benar”.

Berdasarkan pernyataan Nisa^R dapat diketahui bahwa *handphone* dan internet memiliki dampak negatif yaitu ketergantungan karena masyarakat menjadikan alat ini sebagai rujukan seperti berita dan ilmu pengetahuan.

Mencari solusi dalam hidup menggunakan *google* seperti hukum haid dan nifas bagi perempuan, seharusnya mencarinya pergi mengaji atau bertanya kepada orang yang mengerti hal ini seperti istri teungku dan ibu kandung.

Media sosial *facebook* dijadikan tempat untuk berdoa hal ini sama seperti orang yahudi yang berdoa di dinding ratapan dan

menyelipkannya di dinding ratapan. Banyak masyarakat sekarang yang meluwahkan isi hati dan doanya di dinding *facebook* tanpa menyadari bahwa ini tidak dibenarkan dalam Islam.

Islam mengajarkan untuk berdoa dan meminta hanya kepada Allah Swt. Ingin dikabulkan doa maka bangunlah 1/2 atau 1/3 malam untuk bermunajat kepada Allah.

Berdasarkan pernyataan Wulan *handphone* membuat orang yang menggunakannya mengalami kelalaian dengan aplikasi yang ada didalamnya, sehingga banyak penggunanya meninggalkan shalat karena keasikan dengan *handphone*. Suara adzan tidak lagi merasa terpanggil untuk segera menunaikan shalat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Febrian, dampak negatif *handphone* yaitu masyarakat lebih sering membaca berita di *facebook*, *instagram* dan *whatsapp*, dari pada membaca al-Qur'an dan aplikasi lainnya. Terutama dikalangan remaja yang sanggup menatap layar *handphone* 24 jam untuk *chatting*, membuat status di media sosial dan lain-lainnya.

Berdasarkan pernyataan Diki dan Ratna, dengan adanya internet mempermudah masyarakat untuk dapat mengakses segala ilmu pengetahuan, sehingga internet menjadi rujukan masyarakat tentang apa pun yang ingin diketahui seperti mempelajari ilmu agama.

Belajar ilmu agama pastinya mempelajari tentang aqidah yang berkaitan dengan ketuhanan, mempelajari ilmu ketuhanaan harus ada guru kalau tidak maka gurunya adalah setan. Kecuali ustaz Somad dan ustaz Hidayat yang sudah ada izin untuk dapat diamalkan ilmunya.

b. *Fashion*

“Pakaian manusia zaman sekarang, laki-laki memakai celana yang lututnya robek dan bawahnya diruncingkan. Perempuan memakai celana *lea* yang seharusnya perempuan memakai rok atau gamis”.

Berdasarkan pernyataan Sudirman di atas maka, dapat diketahui bahwa modernitas membawa dampak negatif kepada cara

berpakaian yang mengikuti tren seperti laki-laki memakai celana yang lututnya robek, rambut dipotong mengikuti gaya artis kemudian diwarna-warnai. Perempuan berpakaian menyerupai laki-laki dan rambut diluruskan dan diwarnai. Berhias menyerupai orang yahudi walaupun ada ia memakai purdah tetapi memakai maskara, *eyeliner* untuk membuat mata terlihat indah.

Perkembangan zaman yang membuat manusia modern kreatif dalam memodifikasi model busana dan jilbab memang sangat menarik tetapi walau demikian muslimah harus pintar-pintar mencari baju dan jilbab yang ingin dipakai karena terkadang kain yang digunakan karet, tipis dan transparan. Sehingga tidak cocok dipakai oleh muslimah.

c. Warung Kopi atau Kafe

“Mudahnya masyarakat mengakses informasi melalui internet. Seperti dakwah melalui media *whatsapp*, informasi tentang dunia kerja dan mudah mencari ilmu pengetahuan melalui internet. Selain itu di kita ini sudah banyak dibuka tempat-tempat berkumpul kaum laki-laki baik itu remaja dan dewasa yang dinamakan warkop dan kafe, tempat ini tidak hanya di batasi kaum laki-laki saja tetapi kaum perempuan juga dibolehkan untuk berkumpul bersama-sama dengan teman-teman. Warkop ini memiliki dampak negatif kepada masyarakat karena lalai dengan wifi sehingga lupa pulang, sekolah dan lain-lain”.

Berdasarkan pernyataan Yanti Fitriyani di atas maka, dapat diketahui bahwa yang menandai modernitas di Desa Simpang Balik yaitu banyak sudah dibuka warung kopi dan kafe-kafe. Warung kopi memiliki dampak negatif yaitu tempat yang paling mudah untuk berkumpul antara teman-teman sehingga melupakan tanggung jawab misalnya seorang perempuan yang sudah menikah berkumpul dengan teman-temannya yang lupa akan anak dan suami di rumah.

Warung kopi yang difasilitasi wifi membuat para remaja dan dewasa lupa akan waktu seperti waktu shalat, belajar, mengaji dan lain-lain. Disebabkan lebih tertarik kepada permainan *game* dari pada pekerjaan yang bermanfaat seperti menanam cabe yang

menghasilkan uang atau berniaga dan yang paling penting menuntut ilmu.

Penyakit yang melanda manusia modern saat ini yaitu main *game* yang tidak mengenal usia, jenis *game* yang dimainkan beraneka ragam mulai *game* biasa sampai *game* yang menghasilkan uang.

d. Lebih Mengutamakan Ilmu Dunia

“Modernitas berdampak kepada aqidah masyarakat karena keilmuan Islam sudah tidak lagi menjadi prioritas utama sehingga menyebabkan pendangkalan aqidah. Seperti mudahnya misionaris Kristen untuk memurtadkan umat Islam. Dari segi budaya terkikisnya tradisi syari’at contohnya sudah memudarnya kebiasaan mengaji ba’da magrib, berpakaian yang tidak sesuai dengan syari’at dan pemikiran yang bebas tanpa dilandasi dengan aqidah yang benar seperti rezeki yang mereka dapat adalah hasil dari usaha mereka sendiri”.

Berdasarkan pernyataan Ika dampak modernitas yang memberi negatif yaitu masyarakat mengutamakan menuntut ilmu dunia dari pada ilmu akhirat seperti ilmu kedokteran, fisika, matematika, kimia, dan lain-lain yang berkaitan dengan duniawi. Sedikit sekali yang mengutamakan ilmu akhirat seperti tafsir, fiqh, tasawuf dan lain-lainnya.

Masyarakat beranggapan bahwa menuntut ilmu dunia dapat dengan mudah mencari pekerjaan setelah selesai kuliah, sedangkan ilmu agama atau akhirat dianggap susah untuk mencari kerja, dan masyarakat memasukan anak-anaknya yang nakal ke pesantren dan dayah karena sudah tidak bisa kendalikan lagi. Pengajian ba’da magrib sudah mulai jarang diadakan, seminggu sekali pada saat malam jumat yang dinamakan wirid yasin. Kurang memahami ilmu agama membuat umat Islam mudah tergoncang oleh perkembangan zaman yang banyak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

e. Mulai Memudarnya Adab Manusia Modern

“Memudarnya adab manusia modern seperti berbicara tidak sopan menggunakan bahasa yang kasar dan tidak melihat

lagi siapa lawan bicaranya mau orang tua, teman sebaya dan anak kecil di samakan”

Berdasarkan pernyataan Sudirman di atas maka, dapat diketahui bahwa manusia modern sekarang kurang memperhatikan adabnya, adab ini sangat penting, orang yang beradab lebih tinggi derajatnya dari pada orang yang berilmu adabnya tidak bagus. Seperti berbicara tidak sopan kepada orang tua, bertamu ke rumah orang tidak mengucapkan salam langsung masuk tanpa menghiraukan orang-orang yang ada didalamnya.

f. Rezeki yang Didapat Berdasarkan Hasil Usaha Sendiri.

Menurut Indah bahwa anak-anak sekolah sekarang tidak lagi menggantungkan dirinya kepada Allah Swt, misalnya anak-anak dalam menghadapi ujian sekolah baik ujian harian maupun akhir sekolah murid-murid berusaha belajar seharian kemudian membuat konsep untuk melihat pada saat ujian berlangsung berikut pernyataannya;

“Anak-anak kayak saya ini tidak lagi bergantung kepada Allah Swt, contohnya dalam ujian mereka membuat konsep atau menyontek, padahal kita cuman disuruh belajar hasil Allah Swt, yang menentukan. Keyakinan kita misalnya usaha memberi bekas, sedangkan yang kita yakini usaha itu tidak memberi bekas”.

Manusia berusaha misalnya belajar hasil Allah SWT, yang memberi hasil bukan kita berpegang kepada guru atau ustaz dan ustazah, tanpa konsep murid-murid berpikir tidak akan lulus sekolah dan memperoleh nilai yang bagus. Hal ini dapat dipahami bahwa murid-murid bergantung kepada konsep yang ia buat. Islam mengajarkan untuk berusaha semaksimal mungkin selebihnya Allah swt yang menentukan. Pendapat ini senada dengan pendapat Hamzah berikut ini;

“Saya lihat sekarang manusia tidak lagi percaya bahwa rezeki datang dari Allah SWT, manusia sekarang beranggapan bahwa rezeki itu sesuai dengan kerja yang ia lakukan. Padahal dalam Islam, kita disuruh untuk berusaha atau ikhtiar, setelah ikhtiar kemudian bertawakkal kepada Allah Swt. Contoh yang terjadi dimasyarakat kita sekarang mereka berusaha dari pagi sampai sore pergi kekebun

dengan anggapan kalau saya lihat pohon kopi saya ini maka hasil panen saya nanti mau mencapai 20 kaleng, begitu juga dengan yang bekerja di kantor atau yang membuka praktik”.

Hamzah juga menjelaskan bahwa manusia modern beranggapan bahwa rezeki itu sesuai dengan apa yang ia kerjakan misalnya pergi bekerja ke kebun dari pagi sampai sore melihat pohon kopi yang siap dipanen besok, petani berbicara kepada anak dan istri, dilihat dari buahnya ini maka panen kali ini mencapai segini.

Pemahaman seperti ini bertentangan dengan itiqad ahlussunnah wa jamaah bahwa rezeki Allah Swt yang memberikan, manusia disuruh untuk berdoa, berusaha dan bertawakkal kepada Allah Swt hasil Allah Swt yang menentukan.

g. Perencanaan dan Perancangan

“Orang sekarang memiliki perencanaan dan perancangan. Sehingga kecewa bila perencanaannya tidak tercapai seperti yang direncanakan dan dicita-citakan, ada yang sampai gila diakibatkan hal ini. Mereka lupa bahwa ada perancang yang sangat bagus rancangannya dari pada rancangan manusia yaitu Allah Swt, yang telah merancang kehidupan kita di *luh mahfuzh*”.

Berdasarkan pernyataan Sudirman di atas maka, dapat diketahui bahwa manusia modern memiliki perencanaan dan perancangan yang bagus tetapi apabila yang direncanakan tidak sesuai dengan yang diharapkan maka ia akan mengalami kekecewaan mendalam dan defresi, Manusia modern lupa bahwa manusia hanya bisa merencanakan hakikat hanya Allah Swt yang mengetahui. Semuanya sudah Allah Swt atur termasuk rezeki, pertemuan, jodoh dan maut.

h. Al-Qur'an Tidak menjadi Pedoman Hidup

Menurut Febrian, al-Qur'an dikalangan masyarakat sekarang sudah tidak lagi dijadikan pedoman hidup. Berikut pernyataannya ;

“Anak muda sekarang kurang percaya kepada al-Qur’an yang menjadi pedoman hidup, membaca al-Qur’an bukan lagi menjadi kewajiban harian untuk dijadikan amalan dan ladang pahala. Tetapi dijadikan sebagai alat untuk syarat kelulusan masuk sekolah maupun tamat sekolah. Lebih mau melihat hp 24 jam dengan main *game*, *chatting* dan bermain *facebook*”.

Membacanya tidak dijadikan ladang pahala tetapi al-Qur’an di zaman sekarang dijadikan sebagai alat untuk memenuhi persyaratan masuk sekolah, tamat sekolah dan tes menjadi seorang pemimpin seperti menjadi gubernur, bupati dan anggota DPR. Sehingga generasi muda tidak lagi cinta akan al-Qur’an dan sedikit yang bisa membaca al-Qur’an.

i. Mengesampingkan Eksistensi Tuhan dan Esensi Tuhan

Menurut Ramli bahwa modernitas berdampak negatif kepada masyarakat yang mengesampingkan keberadaan Tuhan. Berikut pernyataannya;

Modernitas dengan pola hidup yang kearah negatif akan mengesampingkan eksistensi dan esensi Tuhan dalam kehidupan. Contoh modernitas sebagai penungjang ekspresi keberagaman seperti penentuan waktu shalat, puasa, arah kiblat dan pabrik kertas.

Berdasarkan pernyataan Ramli di atas maka, dapat diketahui bahwa modernitas memiliki dampak negatif seperti tidak menjaga alam dan berbuat maksiat. Mengesampingkan hakikat Tuhan seperti melanggar perintah Allah Swt, mendakwa dirinya sebagai Tuhan (sombong) seperti Fir’aun dan beranggapan usaha memberi bekas.

Manusia modern saat ini kurang memperhatikan alam sekitarnya seperti membuang sampah sembarangan yang membuat selokan penuh sehingga tidak berfungsi pada saat turun hujan yang mengakibatkan air keluar ke ruas jalan sehingga menghambat lalu lintas.

Penebangan pohon yang mengakibatkan hutan gondol karena lahan digunakan untuk membangun perumahan, kantor, warung kopi, kafe dan lain-lain hal ini mengakibatkan longsor dan

kepadatan penduduk. Di Desa Simpang Balik lahan untuk berkebun sudah sangat sedikit, dipinggir jalan hampir tidak ditemui pohon yang hijau seperti dahulu.

Manusia modern dewasa ini kurang memperhatikan perintah Allah Swt seperti mendirikan shalat, berpuasa dan menutup aurat. Hal ini merupakan perkara yang paling penting tetapi dipandang ringan oleh manusia sekarang yang lebih memilih untuk duduk berjam-jam di warung kopi, kafe dengan fasilitas internet sehingga tidak menghiraukan kewajibannya.

Sifat sombong sering melanda manusia modern yang menganggap dirinya lebih dari orang lain. Dan suka menampakan hidup yang dijalaninya unik dan indah, memakai pakaian yang mahal dan mewah untuk bisa dimasukkan di sosial media.

Manusia modern suka menghitung-hitung rezeki orang lain dan suka mendakwa orang itu salah, sesat dan lainnya. Menganggap dirinya lebih baik dari orang lain dikarenakan satu kelebihan yang dimilikinya seperti menjaga shalat, berpuasa dan lain-lain.

D. Alternatif Modernitas yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan reje kampong, sekdes, tokoh masyarakat, ibu atau bapak guru, ustaz atau ustazah, alumni pesantren dan alumni perguruan tinggi. Manusia modern sibuk dengan bekerja sehingga anak-anak kurang mendapat perhatian, hal ini yang senada dengan pernyataan Halimah sebagai berikut;

Dalam dunia modern ini sudah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak karena kondisi modern yang mengharuskan manusia untuk berlomba-lomba dalam meningkatkan ekonomi sehingga terabaikan kewajiban menuntut ilmu agama yang menolong manusia diakhirat nanti. Faktor yang membuat aqidah masyarakat merosot karena kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, lingkungan yang kurang mendukung, pendidikan sekarang ilmu umum lebih banyak dari pada ilmu agama. Di sekolah-sekolah pelajaran agama cuman 2 jam perminggu, di pesantren modern lebih ditekankan

menguasai bahasa Arab dan Inggris, sehingga kurangnya mempelajari ilmu aqidah. Solusinya tanamkan aqidah kepada anak sejak dini, pemilihan pendidikan yang mengkhusus kepada ilmu agama, ilmu yang lainnya mengikut, tinggal dilingkungan yang baik seperti pesantren dan dayah. Beri pengertian kepada anak yang mudah di pahami, karena zaman sekarang keinginan anak bertolak belakang dengan keinginan orang tua.⁴⁰

Berdasarkan pernyataan Halimah diatas maka, alternatif yang ditawarkan adalah orang tua harus menanamkan ilmu aqidah sejak dini dan memilih lingkungan tempat tinggal dan pendidikan yang bagus untuk anak-anak. Pernyataan ini didukung oleh Hamzah sebagai berikut:

Kita harus kembali kepada bidang agama, adat dan budaya seterusnya beramal dengan ia. Yaitu daripada tiga cabang ilmu fardhu ain, ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu tasawuf.⁴¹

Menurut Nulwawela Gundala semakin seseorang memiliki ilmu dan wawasan yang luas maka aqidahnya pun semakin kuat, sebagai berikut pernyataan Nulwawela:

Orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas dengan cara dia membaca dan mengikuti kegiatan seperti wirid, dzikir maka aqidahnya kuat. Jadi banyak-banyaklah kita membaca dan mengikuti majelis wirid dan dzikir-dzikir akbar. Kalau orang sudah memiliki aqidah yang kuat maka ia bisa menghargai orang-orang yang berjasa kepada diri seperti memberi dorongan untuk lebih maju dan memberi nasehat, pelajaran hidup.⁴²

Berdasarkan pernyataan di atas maka, dapat diketahui bahwa Nulwawela menawarkan harus banyak membaca dengan membaca bisa memperluas wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan dan hadirilah majelis taklim.

⁴⁰Hasil wawancara dengan Halimah (sebagai guru TPA) di Desa Simpang Balik pada 15 Agustus 2018 jam 08:00 WIB.

⁴¹Hasil wawancara dengan Hamzah (sebagai tokoh masyarakat) di Desa Simpang Balik pada 12 Agustus 2018 jam 15:00 WIB.

⁴²Hasil wawancara dengan Nulwawela Gundala S.Pd.I. (sebagai Guru Min) di Kabupaten Bener Meriah pada 28 Agustus 2018 jam 16:30 WIB.

Sudirman melihat fenomena zaman sekarang manusia sudah tidak lagi bergantung kepada Allah Swt, seperti banyak merencanakan dan merancang masa depan. Solusinya yang ditawarkan yaitu:

Kita hidup di dunia modern dimana semua hal harus direncanakan dan dirancang tetapi jangan kita berpegang atau bergantung kepada perencanaan, target dan perancangan kita. Dimana iman kita? boleh kita merancang dan memasang target dalam hidup ini tetapi bertawakkallah kepada Allah Swt, dengan cara berdoa dan berikhtiar kemudian berserah diri kepada Allah Swt.⁴³

Berdasarkan pernyataan di atas maka, dapat diketahui manusia modern harus kembali lagi kepada *Itiqat* yang benar, dengan begitu masalah yang dihadapi dizaman modern ini terasa ringan. Febrian memberikan alternatif sebagai berikut:

Anak muda harus menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan dibaca setiap hari dan jadikan dia sebagai teman baik kita. *Handphone* 24 jam boleh tetapi masukan aplikasi al-Qur'an didalamnya agar mudah kita membacanya dimana ada waktu luang bisa kita baca. *Facebook*, *chatting* dan *game* sekali-sekali boleh sebagai hiburan dan komunikasi dengan kawan yang jauh.⁴⁴

Berdasarkan pernyataan di atas maka, dapat diketahui bahwa al-Qur'an harus menjadi pedoman hidup, jadikan al-Qur'an sebagai solusi hidup dan awali hari-hari dengan membaca al-Qur'an. *Geuchik* memberi alternatif sebagai berikut:

Banyak kenakalan remaja yang terjadi di Desa kita tetapi sekarang sudah berkurang alternatif yang saya sering bilang sama anak-anak muda dengan cara menasehati dan memotivasi mereka, saya bilang kamu harus betol-betol menjadi orang yang berguna dan saya sampaikan kepada semua orang tua dalam majelis taklim, saya bilang kita diberi amanah maka kita harus bimbing anak-anak kita biar berguna untuk dirinya sendiri dan orang lain. Kita orang tua

⁴³Hasil wawancara dengan Sudirman (sebagai tokoh masyarakat) di Desa Simpang Balik pada 28 Agustus 2018 jam 15:00 WIB.

⁴⁴Hasil wawancara dengan Febrian (sebagai alumni pesantren) pada 24 Agustus 2018 jam 14:00 WIB

mari kita tingkatkan ketakwaan dan keikhlasan kita agar kita bisa membimbing anak-anak kita dirumah.⁴⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa kenakalan remaja dapat diatasi dengan menasehati, memotivasi dan diperhatikan lebih oleh orang tua. Surmani juga menambahkan alternatif kenakalan remaja dapat diatasi dengan cara;

Menjaga lingkungan dari pergaulan bebas, minuman keras dan judi, teknologi dengan cara memberi arahan bahwa didalam teknologi modern sekarang memang banyak ilmu dan pengetahuan dan informasi tapi kita harus pandai memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang buruk karena hal ini bisa menjadi karakter.⁴⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat kita ketahui bahwa kenakalan remaja akibat modernitas dapat diatasi dengan cara menjaga lingkungan dengan baik, teknologi yang digunakan anak-anak harus diawasi dan diberi pengertian bahwa teknologi tidak saja memberikan ilmu pengetahuan dan informasi yang baik maka dari itu harus pandai-pandai memilih mana yang baik mana yang buruk. Menggunakan media sosial sesuai keperluan jangan jadikan media sosial sebagai keutamaan, Wulan menyatakan sebagai berikut;

Meminimalisir dampak modernitas dengan cara menggunakan media masa, *game online* sebagai hiburan, jangan berlebihan dalam menggunakannya sampai duduk di warung kopi berjam-jam ada yang sampai malam dan jumpa pagi lagi. Shalat tepat waktu dan jalanin hidup sesuai al-Qur'an, berita di media sosial harus disaring dahulu jangan terima semuanya.⁴⁷

⁴⁵Hasil wawancara dengan Suparno (sebagai Reje Kampong) di Desa Simpang Balik 14 Agustus 2018 jam 09:30 WIB.

⁴⁶Hasil wawancara dengan Sumarni (sebagai apatur desa) di Desa Simpang Balik pada 9 Agustus 2018 jam 10:00 WIB.

⁴⁷Hasil wawancara dengan Wulan (sebagai alumni pesantren) pada 17 Agustus 2018 jam 14:20 WIB.

Berdasarkan pernyataan Wulan di atas, maka dapat diketahui bahwa menggunakan media sosial seperlunya dan dijadikan sebagai hiburan. Jalanin hidup sesuai al-Qur'an seperti shalat tepat waktu dan berita Islami di media masa harus disaring terlebih dahulu lihat berita ini benar atau tidak. Diki juga menjelaskan bahwa; jadikan media sosial untuk mencari informasi tetapi jangan ketergantungan dan harus pandai menyaring informasi dengan cara memiliki ilmu agama, berwawasan luas dan kritis. Gunakan modernitas untuk menjalankan tugas sebagai khalifah pernyataan ini disampaikan oleh Ramli;

Modernitas ditandai dengan kemajuan teknologi maka dari itu gunakan kemajuan ini untuk menjalankan tugas kita sebagai khalifah dimuka bumi, jadikan ia sebagai alat untuk memudahkan kita memperbaiki diri dan mencapai prestasi. Mengenai pabrik kertas yang salah mencetak al-Qur'an maka kita sebagai umat Islam harus teliti, cermat dan berhati-hati. Kemudian jika kita ada melihat al-Qur'an yang tidak benar maka kasih tau kepada saudara seiman agar al-Qur'an itu tidak tersebar atau meluas ke yang lainnya.⁴⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa jadikan modernitas sebagai alat untuk menjalankan tugas sebagai khalifah dimuka bumi ini dan umat Islam harus cermat, teliti dan berhati-hati dengan al-Qur'an yang tidak benar penulisannya. Kemudian Sudirman menjelaskan bahwa;

Kita sebagai umat Islam harus pandai, jangan terpengaruh oleh zaman jadikan aqidah sebagai keyakinan yang kuat, supaya tidak mudah digoyahkan walau pun kita hidup didunia modern tetapi harus bisa hidup sesuai syariat seperti berpakaian, perempuan berpakaian longgar, tidak menyerupai laki-laki dan menutup aurat dengan sempurna, laki-laki harus berpakaian menutup aurat, sopan dan rapi jangan menutup aurat tetapi di lutut robek-robek dan bagian bawah diruncingkan. Berbicara harus tau dengan siapa kita

⁴⁸Hasil wawancara dengan Ramli (sebagai guru SD) pada tanggal 2 September 2018 jam 10:00 WIB.

berbicara bahasa yang digunakan harus sopan, lemah lembut dan santun.⁴⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa di dunia modern sekarang ini aqidah harus kuat jangan seperti buih di lautan yang terombang ambing dibawa gelombang, berpakaian harus sesuai syariat. Berbicara dengan lemah lembut sopan dan santun. Berkaitan dengan aqidah Diki menjelaskan bahwa;

Memperkuat dan memperdalam aqidah maka harus belajar aqidah kepada guru yang alim seperti *teungku* dan orang yang paham aqidah, jangan jadikan *google* sebagai rujukan. Untuk mengatasi *google* yang banyak nilai negatifnya maka kita harus buat *google* sendiri, bukan kita tidak mampu membuatnya contoh Cina kenapa bisa? kemudian anak-anak carilah siaran televisi yang bisa memberi ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat seperti Roja TV dan siaran lainnya.⁵⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa untuk memperkuat dan mendalami aqidah maka harus belajar kepada guru yang alim seperti *teungku* dan orang yang benar aqidahnya jangan merujuk kepada *google*. Umat Islam harus membuat *google* sendiri karena mengingat dan menimbang banyak hal negatif yang didapat dari pada hal positifnya, kemudian untuk mendidik anak-anak maka orang tua harus mencari siaran televisi yang bermanfaat seperti Roja TV dan lainnya.

Hidup zaman modern seperti sekarang ini maka manusia modern harus pintar, kritis dan kuat terhadap tantangan zaman. Modernitas lahir dari ingin membawa perubahan kepada masyarakat dari hidup yang susah ke hidup yang mudah seperti adanya televisi, *hanphone*, radio dan media masa lainnya gunanya untuk menyampaikan berita mudah tetapi ada juga siaran lainnya yang kurang sesuai, maka alternatifnya yaitu carilah siaran yang

⁴⁹Hasil wawancara dengan Sudirman (sebagai tokoh masyarakat) di Desa Simpang pada tanggal 8 Agustus 2018 jam 10:00 WIB.

⁵⁰Hasil wawancara dengan Diki (sebagai tokoh masyarakat) Di Desa Simpang Balik pada 12 september 15:00 WIB.

bermanfaat yang bisa memberi pelajaran dan menambah wawasan, mungkin disiaran televisi sekarang susah mendapatkan siaran yang mendukung untuk mendidik anak maka orang tua harus mencari kaset yang berisi cerita risalah nabi, rasul dan nasyid.

Handphone yang paling masyarakat sukai karena ia mudah dibawa kemana saja dan *handphone* ini menawarkan banyak aplikasi seperti *google*, *whatsapp*, *facebook* dan *game* yang paling digemari oleh semua kalangan maka alternatifnya yaitu lengkapi *handphone* dengan aplikasi-aplikasi yang mendukung kepada kebaikan dan memanfaatkan seperti *men-download* aplikasi al-Qur'an yang bisa dibaca kapan pun pada saat waktu luang, buku-buku, novel, artikel dan majalah yang menjadi vitamin bagi otak, menambah pengetahuan dan wawasan. Bagi anak-anak bisa *download game* Islami seperti *game* baca dan tulis huruf hijaiyah dan lainnya.

Dengan berkembangnya zaman maka semakin mudah masyarakat untuk menunaikan ibadah haji dengan menggunakan pesawat terbang tetapi sayang fasilitas ini digunakan untuk sesuatu yang sia-sia seperti naik haji atau umroh hanya untuk berwisata dengan nuansa Islami alternatifnya gunakanlah kesempatan dan fasilitas yang ada sekarang untuk mendekati diri kepada Allah Swt, dengan cara luruskan niat untuk ibadah dan mengharapkan ridhonya.

Dalam dunia kesehatan sekarang ini memang semuanya menggunakan hasil dari modernitas tetapi masyarakat tidak boleh lupa bahwa yang memberi sakit dan yang memberi kesembuhan adalah Allah Swt. Alat medis, dokter dan yang lainnya adalah sebagai ikhtiar dan perantara.

Dalam bidang ekonomi memang sekarang banyak yang bisa membantu dalam penanaman modal seperti bank tetapi risikonya riba alternatifnya cari Bank Syariah yang membagi hasil dan akadnya berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Masyarakat di Desa Simpang Balik memahami Modernitas sebagai sesuatu yang terlepas dari tradisional menuju modern terutama perubahan dari sikap hidup, kreativitas, keilmuan dan pengetahuan.

Dampak modernitas terhadap aqidah masyarakat yaitu Allah SWT, tidak lagi dijadikan tempat bergantung karena lebih mementingkan materi. Keyakinan masyarakat bahwa rezeki sesuai dengan usaha yang dikerjakannya dan al-Qur'an kurang menjadi pedoman hidup. Masyarakat banyak perencanaan dan perancangan yang tidak disandarkan kepada takdir sehingga menimbulkan putus asa dan depresi. Siaran televisi, seperti kartun Krisna dan Doraemon dan film hantu yang memberi dampak negatif terhadap aqidah anak-anak. Kartun Krisna menceritakan tentang dewa-dewa, sedangkan Doraemon menceritakan boneka yang bisa memberikan apa yang diinginkan Nobita sehingga imajinasi anak beranggapan bahwa Krisna dan Doraemon bisa mengabulkan hajatnya dan film hantu lebih banyak ditayangkan sehingga anak-anak lebih percaya adanya hantu dari pada malaikat.

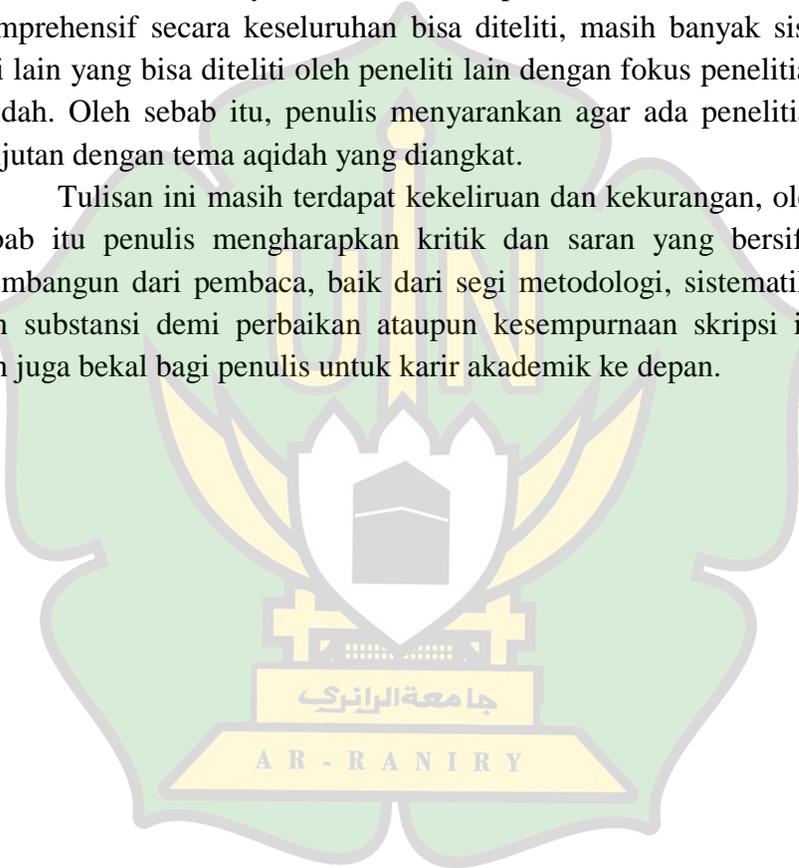
Alternatifnya yaitu memperdalam ilmu agama terutama ilmu tauhid yang merupakan ilmu pokok (*ashliyyah*) dalam ajaran agama Islam dan ilmu-ilmu *furu'iyah* seperti ilmu fiqh dan tasawuf untuk memperkuat *i'tiqad*, jadikan Allah SWT, yang menciptakan alam semesta beserta isinya ini sebagai tempat bergantung. Manusia boleh merancang atau berencana untuk membuat target hidup, tetapi apabila sesuatu yang direncanakan tidak sesuai dengan harapan, maka kembalilah kepada Allah SWT. Jadikan produk dari modernitas seperti ilmu pengetahuan dan

teknologi sebagai alat untuk menjalankan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi ini dan untuk menggapai prestasi dan pilihlah siaran-siaran televisi yang bermanfaat, nasyid, risalah nabi dan cerita motivasi yang Islami.

B. Saran-Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum komprehensif secara keseluruhan bisa diteliti, masih banyak sisi-sisi lain yang bisa diteliti oleh peneliti lain dengan fokus penelitian aqidah. Oleh sebab itu, penulis menyarankan agar ada penelitian lanjutan dengan tema aqidah yang diangkat.

Tulisan ini masih terdapat kekeliruan dan kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, baik dari segi metodologi, sistematika dan substansi demi perbaikan ataupun kesempurnaan skripsi ini dan juga bekal bagi penulis untuk karir akademik ke depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Salma, Mohammad (ed). *Faktor-faktor Penopang Mantapnya Aqidah*. Indonesia: Islamhouse, 2009.
- Ali, Mukti. *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*. Bandung: Mizan, 1998.
- Arif, Syamsuddin. *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Bagir, Haidar. *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*. Jakarta: Mizan, 2002.
- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM, 2004.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Usman, Husaini. dan Akbar, Pornomo Setiadi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi II, Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Asmaya, Enung. 'Modernitas dan Tantangannya terhadap Pelaksanaan Dakwah, Dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Nomor 1, (2009): 58.
- Basukiyatno. 'Peradaban Islam di Tengah Globalisasi, Dalam, *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, Nomor 2, (2006).
- M. Insyah Musa, Nurhaidah. 'Dampak Pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan Bangsa Indonesia, Dalam, *Jurnal Pesona Dasar*. Nomor 3, (2015).
- Robertus, Robet. 'Modernitas dan Tragedi: Kritik dalam Sosiologi, Dalam, *Jurnal Lab Sosio*. Nomor 80, (2016).
- Syukri. 'Budaya *Sumang* dan Implementasinya terhadap Restorasi Karakter Masyarakat Gayo di Aceh, Dalam, *Jurnal MIQOT* Nomor 2, (2007): 47.

- Alamsyah. *“Konsep Modernisasi Menurut Samuel P.Huntington”*. Skripsi Prodi Ilmu Aqidah Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016.
- Ilhamini, Feri. *“Konsep Pluralisme dalam Islam dan Pancasila”*. Skripsi Prodi Ilmu Aqidah Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016.
- Intansari, Devita Pradnya. *“Konservatisme Tokoh Osean terhadap Modernitas Industri Makanan dalam Drama Osean Karya Kikuchi Shoota”*. Skripsi Bahasa dan Sastra, Universitas Brawijaya, 2015.
- Mahmuda, Miftah Afif. *“Studi Pengaruh Gaya Hidup Modern Masyarakat Indonesia terhadap Visualisasi Iklan Televisi Tri Indie dan Versi “Anak Cowok” dan “Anak Cewek”*. Skripsi Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2014.
- Tuharso, *“Pemikiran Dakwah Adian Husaini Respon terhadap Tantangan Modernitas”*. Skripsi Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2012.
- Zaeny, A. ‘Karakteristik dan Trend Modern Pemikiran Gerakan Islam Era Modern, Dalam, *Jurnal Al-AdYan*. Nomor 1, (2014).





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Nomor: B-1956/Un.08/FUF/KP.00.4/12/2017

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang:
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama:

Mengangkat / Menunjuk saudara

- Dr. Nurkhalis, S.Ag., SE., M.Ag
- Happy Saputra, S. Ag., M. Fil. I

Sebagai Pembimbing I
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Syella Anugrah Dwi
NIM : 140301030
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Dampak Modernitas terhadap Aqidah Masyarakat (Studi Kasus di Desa Simpang Balik, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah)

- Kedua : Pembimbing tersebut pada dikum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



Ditandatangani di : Banda Aceh
pada tanggal : 12 Desember 2017

Tembusan :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Ketua Prodi AFI Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik
- Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

SURAT KETERANGAN

No: B-144/Un.08/AFI/Kp.00.9/07/2018

Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Syella Anugrah Dwi
NIM : 140301030
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fak. Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry

Adalah benar mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang akan mengadakan penelitian di Desa Simpang Balik, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian Skripsinya yang berjudul *Dampak Modernitas terhadap Aqidah Masyarakat (Studi Kasus di Desa Simpang Balik, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah)*. Untuk kelancaran penelitian ini kami mengharapkan kepada semua pihak yang terlibat untuk dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikianlah keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas segala bantuan yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 30 Juli 2018

Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam,



Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I

NIM: 140301030



**PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH
KECAMATAN WIH PESAM
KAMPUNG SIMPANG BALIK**

Jalan Takengon - Bireuen No.....Kode Pos 24591B1

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 516 / 2018

Keje Kampung Simpang Balik Kecamatan Wih pesam Kabupaten Bener Meriah
Propinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Syella Anugrah Dwi
Tempat / Tgl Lahir	: Takengon / 08-01-1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 140301030
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Fakultas	: Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Semester	: VIII (Genap)
Alamat	: Jln Malahayati, Cadek

Benar-benar telah melaksanakan penelitian terhadap Dampak Modernitas Terhadap Aqidah Masyarakat di Desa Simpang Balik pada tanggal 13 Agustus s/d 16 Agustus 2018. Penelitian tersebut bertujuan untuk penyusunan skripsi dengan judul: Dampak Modernitas Terhadap Aqidah Masyarakat (Studi Kasus di Desa Simpang Balik, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten, Bener Meriah).

Demikian surat ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Simpang Balik, 16 Agustus 2018





**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BENER MERIAH**

Nomor : B-015/1117.6/VIII/2018
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Permintaan
Data Penelitian

Redelong, 15 Agustus 2018

1. Menindaklanjuti surat dari Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Nomor : B-144/Un.08/AF/Kp.00.9/07/2018, Tanggal 30 Juli 2018, perihal Mohon Bantuan Data Penelitian.

2. Plh. Kepala BPS Kabupaten Bener Meriah menerangkan bahwa:

Nama : Syella Anugrah Dwi
NIM : 14301030
Jurusan : Prodi Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Penelitian : "Dampak Modernitas terhadap Aqidah Masyarakat (Studi Kasus di Desa Simpang Balik, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah)"

Telah melakukan kunjungan untuk melengkapi data-data yang menunjang penelitian tersebut.

3. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Plh. Kepala-Badan Pusat Statistik
Kabupaten Bener Meriah,

AR-RAN

Hendra Saputra, SST

NIP. 49840716-2008011004

PEDOMAN WAWANCARA

A. Biodata Diri

Nama :
Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan
Tempat /Tanggal Lahir :
Alamat :
Riwayat Pendidikan : SD/MIN-SMPN/MTsN-
SMAN/MAN-S1-S2-Dayah
Tradisional/ Modern
Status dalam Kecamatan/Desa : Geuchik, Sekdes, Tokoh
masyarakat dan Bapak/ Ibu
guru, Guru pengajian/ *tengku*
dan alumni pesantren.
Pekerjaan :

B. Tempat dan Waktu Wawancara

Tempat Wawancara :
Hari/Tanggal Wawancara :
Jam :

C. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana bapak/ibu memahami modernitas
2. Adakah modernitas mempengaruhi terhadap aqidah?
3. Apa yang menandai modernitas yang tidak sesuai dengan aqidah masyarakat?
4. Adakah orang yang menyukai modernitas secara penuh mempengaruhi aqidah masyarakat?
5. Apakah yang memfaktori dampak modernitas terhadap aqidah masyarakat?
6. Bagaimana solusi yang bapak/ibu tawarkan untuk dampak modernitas terhadap aqidah masyarakat?

Lampiran



Gambar I: Foto bersama Reje kampung.



Gambar II: Foto bersama pegawai statistik Bener Meriah.



Gambar III: Foto bersama Imam kampung.



Gambar IV: Foto bersama Aparatur kampung.



Gambar V: Foto bersama Alumni Pesantren.



Gambar VI: Foto bersama Sekretaris kampung.



Gambar VII: Foto bersama Guru.



Gambar VIII: Foto bersama Guru balai pengajian kampung.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Syella Anugrah Dwi
Tempat/ Tanggal Lahir : Takengon, 8 Januari 1996
Gmail : syelladwi96@gmail.com
Pekerjaan : Mahasiswi
NIM : 140301030
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Suku : Gayo
Status : Belum Menikah
Alamat : Simpang Balik, Kec. Wih Pesam Kab.
Bener Meriah

B. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Ramli Yusdin S.Pd.
Nama Ibu : Fauziah
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : IRT

- C. 1. SD/ Sederajat : SDN 2 Simpang Balik Lulus 2008
2. SMP/ Sederajat : SMPN 1 Simpang Balik Lulus 2011
3. SMA/ Sederajat : SMAN Unggul Binaan Lulus 2014
4. Universitas : UIN Ar-Raniry Masuk 2014